UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BANYUWANGI

SKRIPSI

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS

DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH:

STUDI KASUS MTsN 5 BANYUWANGI



STRATEGI | TANTANGAN | TATA KELOLA | AKURASI DATA



Penulis
Alfina Istifada

Dosen Pembimbing:
Drs. H. Khozin Kharis M.H.

SKRIPSI

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH: STUDI KASUS MTsN 5 BANYUWANGI

Oleh:

Alfina Istifada

Nim: 2211111030

PROGAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH: STUDI KASUS MTsN 5 BANYUWANGI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

SKRIPSI

Oleh :

Alfina Istifada

NIM : 2211111030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH: STUDI KASUS MTSN 5 BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 01 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Dosen Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd	Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.
NIYP: 3152429069901	NIYP: 3150102036401

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

iii

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas akhir Skripsi saudara Alfina Istifada telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

22 Juni 2026

diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Muh. Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si.

NIPY: 3150813038301

Penguji I	Penguji II
Mamlukhah, M.Pd.	**Dr. Nur Hidayati, M.Pd.I.**
NIPY: 3150517087601	**NIPY: 3151605048801**

Dekan

Dr. Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.

NIPY: 3150722128401

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyiroh:5)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya pesembahkan untuk ayah dan ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar senantiasa menjadi pribadi yang baik. Serta saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini juga teruntuk Murobbi Rukhina Segenap Dzurriyah Bani Syafaat yang senantiasa saya harapkan Barokah Dan Manfaat Ilmunya. Juga seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2022 Universita KH. Mukhtar Syafaat yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dan telah menjadi support sistem dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus terhadap dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Bayuwangi terutama dosen pembimbing bapak Drs. H. Khozin Kharis, MH. Serta segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam terima kasih karna membersamai perjalanan saya dan terima kasih atas ilmu yang telah panjenengan berikan kepada saya selama menempuh bangku perkuliahan dan semoga keberkahan selalu melimpah panjenengan semua. Amin

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfina Istifada

Nim : 2211111030

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap :Krajan Andong Sari Ambulu Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik
b. Skripsi ini bener-benar hasil karya pribadi dan bukan hasil kecurangan atas karya orang lain
c. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 29 Mei 2026



Alfina Istifada
NIM: 2211111030

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Istifada, Alfina. 2026. Strategi Dan Tantangan Implementasi EMIS Dalam Meningkatkan Tata Kelola Dan akurasi Data Madrasah: Studi Kasus MTsN 5 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakulitas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Pembimbing Drs. H. M. Khozin Kharis, MH.

Kata Kunci: Implementasi EMIS, Tata Kelola, Akurasi Data, Madrasah.

Pengumpulan data pendidikan yang transparan dan akurat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan. Data yang tidak tepat dapat menghambat analisis dan pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan. Dalam hal ini, Education Management Information System (EMIS) berperan sebagai alat penting untuk mengelola data siswa, guru, dan tenaga kependidikan secara efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi EMIS serta mengidentifikasi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus agar dapat memahami fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS dilakukan melalui koordinasi antar operator, pengaturan jadwal input data yang fleksibel, serta pemanfaatan teknologi yang ada. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan, server yang sering penuh pada waktu tertentu, serta kemampuan sumber daya manusia yang belum merata. Secara umum, EMIS telah membantu meningkatkan akurasi data, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

ABSTRACT

Istifada, Alfina. 2026. *Strategies and Challenges in Implementing EMIS to Improve Governance and Data Accuracy of Madrasah: A Case Study of MTsN 5 Banyuwangi*. Undergraduate Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University. Supervisor: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Keywords: EMIS Implementation, Madrasah, Governance, Data Accuracy

Transparent and accurate educational data collection is essential to improve the effectiveness of educational programs. Inaccurate data can hinder analysis and decision-making, which in turn negatively affects the quality of education. In this context, the Education Management Information System (EMIS) plays a crucial role as a tool for efficiently managing data related to students, teachers, and educational staff.

This study aims to analyze the strategies for EMIS implementation and to identify the challenges in improving the quality of data management at MTsN 5 Banyuwangi. The research employs a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the phenomenon. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that EMIS implementation is carried out through coordination among operators, flexible scheduling of data input, and the utilization of available technology. However, several challenges remain, including limited network access, server overload during certain periods, and uneven human resource competencies. Overall, EMIS has contributed to improving data accuracy, although further optimization is still needed.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi/tesis ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaiakan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Seluruh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dn Keguruan
5. Muhammad Husain, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Menejemen Pendidikan Islam
6. Drs. H. M. khozin Kharis M.H. selaku dosen pembimbingdalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
8. Kedua Orang tua saya Bapak Hauli dan Ibu Dewi Hindayani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
9. kakak saya Muhammad Sofyan Faizin yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi
10. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Proposal ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi tersusun dengan ridhoNya serta dapat memberikan manfaat.
Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 29 Mei 2026

Alfina Istifada
NIM: 2211111030

DAFTAR ISI

COVER
PRASYARAT GELAR i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Definisi Istilah 10
BAB II 14
LANDASAN TEORI 14
2.1 Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian 14
2.2 Penelitian Terdahulu 22
2.3 Alur Pikir Penelitian 23
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
BAB IV 33
HASIL DAN PEMBASAHAN 33
4.1 Gambaran Data Lapangan 33
4.2 Verifikasi Data Lapangan 41
4.3 Pembahasan 52
BAB V 61

KESIMPULAN 61
DAFTAR PUSTAKA 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....23

Tabel 3.1.....29

Tabel 4.1.....38

Tabel 4.2.....39

Tabel 4.3.....40

Tabel 4.4.....40

Tabel 4.5.....42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian..... 25

Gambar 4.1 Struktur organisasi Mtsn 5 Banyuwangi.....34

Gambar 4.2 Beranda Fitur EMIS.....43

Gambar 4.3 Beranda Bagian Robel.....46

Gambar 4.4 Fitur Daftar Siswa.....50

Gambar 4.5 Terjadi Kegagalan Input.....51

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah menyebabkan perubahan signifikan di banyak bidang kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan. Digitalisasi tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak signifikan pada manajemen dan administrasi lembaga pendidikan (Sinaga & Firmansyah, 2024). Dalam konteks ini, pengelolaan data pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat ditentukan hanya oleh efektivitas manajemen suatu lembaga. Data tidak dipandang hanya sebagai pelengkap administrasi, tetapi lebih sebagai informasi strategis yang berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan mutu pendidikan. Tanpa data yang akurat dan komprehensif, kebijakan pendidikan mungkin tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan (N Hafid, 2025).

Situasi ini juga memengaruhi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik dan kompleksitas yang unik. Madrasah dirancang untuk dapat memberikan layanan pendidikan dan administrasi yang profesional, akuntabel, transparan, dan objektif sambil tetap berpegang pada standar pendidikan modern (MH Al Rosid, 2023). Madrasah berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai organisasi resmi yang harus mematuhi standar pendidikan nasional. Karena itu, analisis data yang sistematis dan berbasis teknologi merupakan kebutuhan yang belum terpenuhi oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas layanan dan kelembagaan kinerja (Mudiono & Mudzakkir, 2025). Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan administrasi madrasah adalah ketersediaan data yang akurat, komprehensif, valid, dan selalu diperbarui. Data berkualitas tinggi berfungsi sebagai landasan bagi program pendidikan, data sumber daya manusia, keputusan kebijakan internal, pengelolaan sarana dan prasarana, serta berbagai bentuk bantuan dari pemerintah atau organisasi mitra. Seiring meningkatnya kualitas data, semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh oleh siswa madrasah atau pemerintah sebagai kebijakan (Rosid & Arifin, 2021). Di sisi lain, data yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan berpotensi menimbulkan masalah dalam analisis dan pengembangan ide yang berdampak negatif pada efektivitas inisiatif pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas administratif, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai fundamental Islam seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amanah), transparansi, serta profesionalitas (itqān). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan etik dalam setiap proses manajerial, termasuk dalam pengelolaan data dan informasi pendidikan (Ansari & Nurjaman, 2025). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman (Isnaini, 2013). Oleh karena itu, tata kelola madrasah dituntut untuk tidak hanya modern dan sistematis, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip manajemen Islam yang menjunjung tinggi akuntabilitas dan integritas.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah manajemen informasi pendidikan, khususnya dalam pengelolaan data lembaga. Data yang valid dan akurat menjadi dasar utama dalam merumuskan kebijakan, menyusun program pendidikan, serta mengevaluasi kinerja lembaga. Dalam hal ini, sistem informasi memiliki peran strategis sebagai instrumen untuk mengelola data secara efektif dan efisien (Harahap & Nasution, 2026). Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama mengembangkan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan kualitas tata kelola madrasah melalui integrasi data yang komprehensif.

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pengumpulan data pendidikan yang terintegrasi dan berbasis teknologi, pemerintah mengembangkan Education Management Information System (EMIS) di bawah Kementerian Agama. Menurut Kementerian Agama (2025), EMIS adalah sistem manajemen data terkomputerisasi untuk madrasah yang dirancang untuk menggantikan metode entri data tradisional yang manual, membosankan, dan agak tidak dapat diandalkan. Sistem ini sedang dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas data madrasah agar lebih akurat, terintegrasi, dan mudah dipahami.

EMIS dirancang untuk mengintegrasikan semua jenis data yang berkaitan dengan madrasah, termasuk identitas dan profil, data guru dan pendidikan, data siswa, kondisi sarana dan prasarana, serta

data keuangan dan aset. Diharapkan EMIS dapat berfungsi sebagai basis data madrasah nasional yang dapat digunakan sebagai alat utama dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam. Melalui penggunaan EMIS, proses seperti pengambilan keputusan, evaluasi kinerja lembaga, dan dukungan administratif dapat dilakukan lebih cepat, efektif, dan efisien, baik di tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan EMIS di madrasah atau lembaga pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa EMIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data tetapi juga sebagai alat penting untuk memfasilitasi praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berbasis data (Romdoniyah et al., 2024). Madrasah memiliki landasan yang lebih kuat untuk mengambil keputusan melalui EMIS karena didukung oleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Akibatnya, kebijakan yang diterapkan menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Selain itu, penggunaan EMIS mampu meningkatkan kualitas dan akurasi data karena proses pengumpulan data dilakukan secara digital dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Transparansi dalam administrasi madrasah juga meningkat karena data dapat diakses dan dianalisis lebih mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Situasi ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik, yang mendorong semua lembaga pendidikan untuk dapat mendukung penyediaan layanan pendidikan dan sumber daya. Karena itu, penggunaan EMIS berkontribusi pada pengembangan madrasah yang profesional dan kompeten.

Seiring kemajuan teknologi, sistem EMIS terus mengalami perubahan, salah satunya adalah peluncuran EMIS 4.0, versi terbaru dari sistem madrasah. EMIS 4.0 dikatakan mampu memberikan kemudahan penggunaan yang lebih baik daripada versi sebelumnya. Sistem ini menyediakan pemrosesan data secara real-time sehingga setiap perubahan data yang dilakukan di tingkat madrasah dapat dengan cepat dianalisis dan disinkronkan dengan sumber data nasional. Selain itu, EMIS 4.0 bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan terintegrasi, menjadikan pemrosesan data lebih komprehensif, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan lembaga pendidikan (Kasmin & Nurilahi, 2023).

Islam menekankan pentingnya ketelitian, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menyebarkan informasi. Seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, Al-Qur'an secara keseluruhan mendorong umat Islam untuk memverifikasi setiap informasi sebelum menjadi dasar pengambilan keputusan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ

بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat ayat 6)

Hal ini sejalan dengan tujuan EMIS untuk memastikan keakuratan dan validitas data dalam pendidikan Islam, sehingga implementasinya tidak hanya bersifat administratif tetapi juga menjunjung tinggi moralitas dan etika Islam (Zaktian & Ilman, 2025). Oleh karena itu, diharapkan penerapan EMIS di madrasah dapat meningkatkan kualitas data yang profesional, transparan, dan akurat. Selain itu, diharapkan EMIS dapat menjadi alat strategis untuk mempromosikan kebijakan pendidikan Islam yang tepat, meningkatkan efektivitas operasional lembaga, dan memperkuat kepercayaan umat Islam terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan negeri (Romdoniyah et al., 2024).

Namun demikian, efektivitas implementasi EMIS 4.0 sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan Islam tetap sangat bergantung pada kesiapan masing-masing madrasah. Faktor-faktor seperti ketersediaan teknologi, kualitas dan stabilitas jaringan internet, kemampuan operator untuk mengoperasikan sistem, dan komitmen madrasah untuk melakukan pengumpulan data rutin merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi. Potensi EMIS 4.0 tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya tanpa sistem pendukung yang memastikan validitas data (Handayani, 2020).

Meskipun EMIS dikembangkan sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas data madrasah, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasinya di lapangan masih memiliki dampak negatif yang signifikan. Salah satu faktor terpenting adalah kemampuan operator digital madrasah. Kurangnya penguasaan teknis, seperti dalam proses input data, verifikasi, dan sinkronisasi, mengakibatkan data yang masuk ke sistem seringkali terlambat, kurang lengkap, atau bahkan tidak akurat (Kasmin & Nurilahi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kritis dalam menentukan kualitas data EMIS.

Persoalan sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai nyata hambatan dalam sampel ini. Ketersediaan peralatan komputer yang andal, akses internet yang stabil, dan konektivitas jaringan yang konsisten masih menjadi tantangan, terutama bagi madrasah di daerah dengan infrastruktur teknologi yang maju (Nissa et al., 2025). Dalam situasi seperti itu, proses pendataan seringkali melambat dan mengurangi efektivitas EMIS sebagai sistem manajemen.

Aspek lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan. Ketika sistem baru digunakan, biasanya menghasilkan perilaku dan kebiasaan yang terus-menerus, sehingga menyulitkan operator dan pendidik untuk mandiri. Ketidakpahaman terhadap prosedur baru, budaya kerja lama yang masih melekat, dan kurangnya kesadaran akan pemutakhiran data turut kualitas implementasi.

Ketidakpahaman data juga merupakan masalah yang sering ditemui. Validitas dan reliabilitas informasi dapat terganggu oleh perbedaan antara data yang dikumpulkan di madrasah dan data yang dikumpulkan dalam sistem nasional atau aplikasi lain. Ketidakpahaman ini jelas berkaitan dengan tujuan utama EMIS, yaitu untuk meningkatkan akurasi, integrasi, dan keseragaman data (Zaktian & Ilman, 2025). Dengan demikian, implementasi EMIS tidak hanya terbatas pada penyediaan sistem saja. Agar EMIS dapat berfungsi seefektif mungkin, diperlukan strategi implementasi yang matang, pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan implementasi EMIS melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Uliah et al., 2025). Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga dituntut mampu mengintegrasikan sistem informasi ke dalam proses manajerial secara komprehensif, sehingga

data yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kepentingan administratif, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas program, serta akuntabilitas lembaga (Jeri, 2025).

Penelitian mengenai EMIS selama ini umumnya dilakukan pada madrasah-madrasah tertentu, baik di wilayah perkotaan maupun di beberapa kabupaten seperti Bandung, Bolaang Mongondow, Tabalong, Sukabumi, dan Jember. Namun, kondisi geografis, sosial, dan infrastruktur setiap madrasah sangat berbeda. Perbedaan ini membuat implementasi EMIS tidak mungkin digeneralisasikan.

Oleh karena itu, mempelajari EMIS di MTsN 5 Banyuwangi, sebuah madrasah negeri di provinsi Jawa Timur, sangat penting untuk mendapatkan informasi kontekstual yang lebih banyak. Sistem informasi manajemen Education Management Information System (EMIS) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata kelola madrasah, khususnya pada satuan pendidikan dengan jumlah peserta didik dan tenaga pendidik yang cukup besar serta data administrasi yang beragam. MTsN 5 Banyuwangi merupakan madrasah negeri terakreditasi A yang memiliki 392 siswa, 37 guru mata pelajaran, serta 14 tenaga kependidikan, dengan struktur organisasi dan sarana prasarana yang relatif lengkap. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan data pendidikan di madrasah ini bersifat kompleks dan membutuhkan sistem informasi yang terintegrasi, akurat, dan berkelanjutan.

Implementasi EMIS yang efektif memungkinkan seluruh data siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta program dan bantuan pendidikan tercatat secara sistematis dan mudah diakses sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi madrasah. Implementasi EMIS yang efektif memberikan informasi yang bermanfaat bagi madrasah. Data terkait siswa, guru, fasilitas, dana, dan bantuan dapat tercatat dengan jelas, akurat, dan mudah diakses untuk memudahkan transfer antar berbagai institusi (Khairunisa, 2024). EMIS yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data. Di MTsN 5 Banyuwangi, EMIS berperan penting dalam pengelolaan data 392 siswa yang tersebar pada 15 kelas, data guru lintas mata pelajaran, serta administrasi pendukung lainnya yang menjadi dasar pelaporan kepada Kementerian Agama dan instansi terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada aspek teknis penggunaan EMIS, tetapi

lebih pada bagaimana manajemen pendidikan Islam mampu mengelola, mengoptimalkan, dan memanfaatkan sistem informasi tersebut secara efektif.

Namun demikian, hasil kajian empiris juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola internal madrasah (Hamdi, 2025). menegaskan bahwa kendala umum dalam implementasi EMIS meliputi keterbatasan kompetensi operator, beban kerja administrasi yang tinggi, serta ketergantungan pada jaringan dan infrastruktur teknologi. Kondisi ini relevan dengan situasi di MTsN 5 Banyuwangi, di mana pengelolaan EMIS ditangani oleh beberapa operator aplikasi pendataan yang juga memiliki tugas administratif lain, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan waktu dan konsistensi pembaruan data.

Selain itu, pemanfaatan data EMIS di MTsN 5 Banyuwangi sangat berkaitan dengan peran pimpinan madrasah dan kebijakan internal yang diterapkan. Dr Ha Rusdiana (2016) menyatakan bahwa sistem informasi pendidikan akan memberikan dampak optimal apabila data yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai kewajiban administratif, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks madrasah ini, data EMIS dapat dimanfaatkan untuk perencanaan kebutuhan guru, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi program pendidikan.

Pentingnya penelitian tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang efektif, efisien, dan mudah diakses.

> *"Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi."*

Pemerintah dituntut untuk memastikan adanya sistem pendidikan yang dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah sebagai komponen sistem pendidikan nasional, pengembangan kurikulum

berbasis data merupakan kebutuhan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi EMIS tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan perspektif manajemen pendidikan Islam serta menganalisis strategi dan tantangan implementasinya dalam meningkatkan tata kelola dan akurasi data madrasah secara lebih mendalam dan kontekstual pada studi kasus MTsN 5 Banyuwangi. Dengan mengaitkan teori empiris dan kondisi nyata lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang relevan bagi pengelola madrasah, pemangku kebijakan, dan memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas tata kelola madrasah, khususnya memperkuat peran EMIS sebagai alat strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengangkat beberapa permasalahan pokok terkait dengan Strategi dan Tantangan Implementasi EMIS dalam Meningkatkan Akurasi dan Tata Kelola Data Madrasah: Studi Kasus di MTsN 5 Banyuwangi, yaitu:

1.2.1 Bagaimana penerapan EMIS dalam pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi?

1.2.2 Sejauh mana EMIS dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah?

1.2.3 Apa faktor saja pendukung dan penghambat EMIS dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan sistem EMIS (Education Management Information System) dalam proses pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi.

1.3.2 Untuk menganalisis sejauh penerapan sistem EMIS (Education Management Information System) dalam proses pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi.

1.3.3 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan EMIS yang memengaruhi

peningkatan akurasi dan tata kelola data di MTsN 5 Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai penerapan EMIS di lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah terkait implementasi sistem informasi pendidikan khususnya pada madrasah tingkat MTs, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.
b. Menambah pemahaman konseptual mengenai efektivitas EMIS dalam pengelolaan data pendidikan. Hasil penelitian dapat memperkuat teori-teori sistem informasi pendidikan dengan menampilkan bagaimana EMIS bekerja dalam konteks nyata, termasuk hasil, kualitas data, dan proses pengelolaannya.
c. Menyediakan model analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan EMIS. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menyusun konsep atau kerangka baru terkait implementasi sistem informasi di lembaga pendidikan berbasis madrasah.

1.4.2 Manfaat Praktis:

a. Bagi MTsN 5 Banyuwangi
   Memberikan informasi nyata mengenai kondisi penerapan EMIS, sehingga pihak madrasah dapat mengevaluasi prosedur kerja, meningkatkan ketepatan pengelolaan data, serta menyusun strategi perbaikan berdasarkan faktor pendukung maupun penghambat yang teridentifikasi.
b. Bagi Operator EMIS
   Menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi, memahami kesalahan atau kekurangan dalam proses input data, serta memanfaatkan rekomendasi penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja sehari-hari.
c. Bagi Kementerian Agama atau Pengambil Kebijakan
   Memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan

EMIS di madrasah, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pelatihan, meningkatkan infrastruktur, serta menyempurnakan kebijakan sistem informasi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi sumber referensi yang relevan dan aktual, baik dalam aspek penerapan EMIS, evaluasi efektivitasnya, maupun identifikasi faktor pendukung dan penghambat, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan dengan topik sejenis.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Strategi

Strategi dalam penelitian ini dimaknai sebagai serangkaian rencana, langkah, dan upaya yang disusun secara sistematis oleh pihak madrasah untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan awal, tetapi juga mencakup cara pelaksanaan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi terhadap proses yang dijalankan. Dalam konteks implementasi EMIS, strategi merujuk pada cara madrasah mengatur penginputan data, pembagian tugas operator, pemanfaatan teknologi, serta koordinasi antarbagian agar sistem EMIS dapat berjalan secara efektif. Strategi juga mencerminkan kemampuan madrasah dalam menyesuaikan kebijakan pusat dengan kondisi dan kebutuhan di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, strategi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan penerapan EMIS di madrasah.

1.5.2 Tantangan

Tantangan adalah berbagai hambatan, kendala, atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Dalam penelitian ini, tantangan merujuk pada segala bentuk kesulitan yang muncul dalam implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Tantangan teknis dapat berupa keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem, atau perubahan aplikasi EMIS yang cukup cepat. Sementara itu, tantangan nonteknis meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, beban kerja operator, serta rendahnya pemahaman sebagian pihak terhadap pentingnya

validitas data. Tantangan-tantangan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas dan keberlanjutan penggunaan EMIS di madrasah.

1.5.3 Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, atau sistem yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi tidak hanya sebatas menjalankan aturan secara administratif, tetapi juga melibatkan proses adaptasi, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, implementasi EMIS dimaknai sebagai proses penerapan sistem EMIS dalam pengelolaan data madrasah, mulai dari pengumpulan, penginputan, pemutakhiran, hingga validasi data. Implementasi juga mencakup keterlibatan berbagai pihak di madrasah, seperti kepala madrasah, operator, dan tenaga pendidik, dalam mendukung keberlangsungan sistem EMIS. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya, komitmen organisasi, serta dukungan kebijakan yang ada.

1.5.4 Education Management Information System (EMIS)

Education Management Information System (EMIS) adalah sistem informasi manajemen pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengelola data madrasah secara terintegrasi dan berbasis teknologi. EMIS berfungsi sebagai pusat data resmi yang memuat informasi tentang peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta kelembagaan madrasah. Dalam penelitian ini, EMIS dipahami sebagai instrumen utama dalam pengelolaan data pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kebijakan. EMIS juga menjadi alat penting dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Oleh karena itu, kualitas implementasi EMIS sangat berpengaruh terhadap akurasi data dan efektivitas manajemen madrasah.

1.5.5 Tata Kelola Data Madrasah

Tata kelola data madrasah adalah keseluruhan proses, aturan, dan mekanisme dalam mengelola data pendidikan di lingkungan madrasah. Tata kelola data mencakup perencanaan pengelolaan data, pembagian peran dan tanggung jawab, prosedur penginputan, penyimpanan, pemutakhiran, serta pengamanan data. Dalam penelitian ini, tata kelola data madrasah dipahami sebagai upaya madrasah dalam memastikan bahwa data yang dikelola melalui EMIS bersifat akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tata kelola data yang baik akan mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengambilan keputusan di madrasah. Sebaliknya, tata kelola data yang lemah dapat berdampak pada kesalahan kebijakan dan menurunnya mutu layanan pendidikan.

1.5.6 Akurasi Data

data merujuk pada kesesuaian data yang diinput dalam sistem EMIS dengan data faktual yang dimiliki oleh MTsN 5 Banyuwangi. Akurasi data menjadi aspek penting karena data EMIS digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program, penyaluran bantuan, serta evaluasi kinerja madrasah. Tingkat akurasi data sangat dipengaruhi oleh ketelitian operator, sistem validasi, serta komitmen seluruh pihak dalam menjaga kualitas data.

1.5.7 SI Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pendidikan, SIM berfungsi untuk mendukung kegiatan manajerial melalui penyediaan data yang akurat dan terintegrasi. Pada penelitian ini, sistem informasi manajemen dipahami sebagai kerangka konseptual yang melandasi penggunaan EMIS sebagai alat pengelolaan data madrasah. SIM tidak hanya berkaitan dengan perangkat lunak, tetapi juga mencakup prosedur kerja, sumber daya manusia, serta kebijakan yang mengatur pengelolaan data. Oleh karena itu, keberhasilan EMIS sangat dipengaruhi oleh

penerapan prinsip-prinsip sistem informasi manajemen yang baik di lingkungan madrasah.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen penting dalam organisasi, meliputi manusia (brainware), perangkat teknologi (hardware dan software), data, serta prosedur kerja yang saling berinteraksi secara terstruktur untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. SIM tidak hanya dipahami sebagai sistem teknis yang berfungsi mengolah data, tetapi juga sebagai sistem strategis yang memiliki peran krusial dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Dalam praktiknya, SIM berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta mendistribusikan data menjadi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan demikian, keberadaan SIM menjadi landasan utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan di dalam organisasi (Purnama, 2016).

Berdasarkan buku Ani yoraeni dkk, dijelaskan bahwa SIM merupakan seperangkat prosedur yang terintegrasi untuk mengumpulkan dan menghasilkan data yang andal, relevan, dan terorganisir dengan baik sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi (Yoraeni A., 2023). Definisi ini menekankan bahwa SIM tidak hanya berfokus pada proses pengolahan data, tetapi juga pada kualitas data yang dihasilkan agar dapat digunakan secara optimal oleh pihak manajemen. Disini juga dijelaskan bahwa SIM adalah suatu sistem yang terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, data, prosedur, dan personel yang saling terintegrasi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna dan relevan bagi organisasi dalam mengambil keputusan secara efektif dan efisien (Yoraeni A., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa SIM merupakan suatu kesatuan sistem yang kompleks dan saling berkaitan, yang tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan lainnya.

Selain itu, dalam buku Mesri Silalahi (2023) dan buku Dr.H.A. Rusdiana, dijelaskan bahwa SIM memiliki hubungan yang erat dengan fungsi-fungsi manajemen, khususnya dalam mendukung proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai bagian dari aktivitas manajerial yang sistematis (Rusdiana A., 2014; Silalahi, 2023). Dengan adanya SIM, manajer dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis kondisi organisasi, mengidentifikasi permasalahan, serta menentukan langkah strategis yang tepat dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, SIM berperan sebagai alat bantu manajemen yang tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam menentukan arah kebijakan organisasi.

Dalam kaitannya dengan tata kelola (governance), SIM memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, dan terstruktur. SIM memungkinkan seluruh aktivitas organisasi terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan pengendalian kinerja. Informasi yang dihasilkan melalui SIM dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas kebijakan serta sebagai acuan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (Setiana, 2019). Selain itu, SIM juga membantu meningkatkan koordinasi antar bagian dalam organisasi karena data yang digunakan bersifat terintegrasi dan dapat diakses secara sistematis. Dengan demikian, penerapan SIM yang baik akan mendorong terciptanya prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi.

Selanjutnya, aspek akurasi data menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen. Data yang tidak akurat akan menghasilkan informasi yang tidak valid, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, SIM harus didukung oleh sistem pengelolaan basis data yang baik dan terstruktur. Dalam buku yang sama dijelaskan bahwa SIM mengelola data melalui proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi secara sistematis agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan (Rusdiana A., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi sangat

bergantung pada kualitas data yang diinput ke dalam sistem. Untuk menjaga akurasi data, diperlukan mekanisme validasi, verifikasi, serta pengendalian data yang ketat agar data yang dihasilkan memenuhi prinsip ketepatan, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem terpadu yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi serta menjamin akurasi data. SIM menjadi elemen penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data (data-driven decision making), sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya saing organisasi di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, pengembangan SIM harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek teknologi, sumber daya manusia, serta kualitas data agar dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan berkelanjutan.

2.1.2 Indikator Sistem Informasi Manajemen

Indikator Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu sistem informasi mampu berfungsi secara efektif dalam mendukung proses manajerial, pengambilan keputusan, serta pengelolaan data dalam organisasi. Dalam konteks ini, indikator SIM tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup kualitas informasi, tata kelola sistem, serta tingkat akurasi data yang dihasilkan.

Menurut Dr. H. A. Rusdiana, SIM dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Ia menegaskan bahwa “Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa indikator utama SIM terletak pada kemampuannya dalam menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat.

Sejalan dengan itu, Moch. Irfan menyatakan bahwa “SIM merupakan kombinasi antara manusia, prosedur, dan teknologi yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambilan keputusan organisasi”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa indikator SIM tidak hanya dilihat dari output informasi, tetapi juga dari proses pengelolaan sistem yang melibatkan sumber daya manusia dan mekanisme kerja yang sistematis.

Berdasarkan pemikiran kedua tokoh tersebut serta kajian dari buku-buku yang telah digunakan, indikator Sistem Informasi Manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Informasi
   Kualitas informasi menjadi indikator utama dalam SIM, yang meliputi relevansi, keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Informasi yang dihasilkan harus mampu mendukung kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis maupun operasional.
2. Akurasi Data
   Akurasi data menunjukkan tingkat kebenaran dan keandalan data yang diolah dalam sistem. Data yang tidak akurat akan menghasilkan informasi yang menyesatkan dan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.
3. Integrasi Sistem
   SIM yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai subsistem dalam organisasi sehingga aliran data menjadi terkoordinasi dengan baik. Integrasi ini memungkinkan efisiensi dalam pengelolaan informasi.
4. Kemudahan Akses Informasi
   Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan data. Kemudahan akses menjadi indikator penting dalam efektivitas penggunaan SIM.
5. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan
   SIM harus mampu menyediakan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan, baik yang bersifat rutin maupun strategis. Hal ini sesuai dengan fungsi utama SIM sebagai alat bantu manajemen.
6. Tata Kelola Sistem (Governance)

Tata kelola SIM mencakup kebijakan, prosedur, dan pengendalian dalam pengelolaan sistem informasi. Tata kelola yang baik akan memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan tujuan organisasi serta meminimalisir risiko kesalahan data.

7. Efisiensi dan Efektivitas Sistem
   SIM harus mampu meningkatkan efisiensi kerja serta efektivitas dalam pengolahan data menjadi informasi yang bernilai guna bagi organisasi.

Dengan demikian, indikator Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga mencakup aspek manusia, proses, serta kualitas data dan informasi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada sinergi antara sistem yang baik, tata kelola yang tepat, dan akurasi data yang terjaga.

2.1.3 Pengertian Manajemen Berbasis Data

Sebagai teori pendukung, penelitian ini berpegang pada teori manajemen berbasis data, yang menyatakan bahwa keputusan suatu organisasi harus didasarkan pada data yang andal, akurat, relevan, dan terintegrasi. Manajemen berbasis data merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan organisasi yang menempatkan data sebagai fondasi utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan. Dalam perspektif buku Manajemen Basis Data: Teori dan Implementasi, manajemen berbasis data dipahami sebagai proses sistematis dalam mengelola data melalui tahapan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pemanfaatan data sehingga menghasilkan informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan organisasi (Maysanjaya I.M.D., 2024). Pendekatan ini menegaskan bahwa data tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi sebagai aset strategis yang menentukan arah kebijakan dan efektivitas kinerja organisasi.

Selanjutnya, dalam Buku Ajar Sistem Manajemen Basis Data dijelaskan bahwa manajemen berbasis data berkaitan erat dengan kemampuan sistem dalam mengorganisasi data secara terstruktur menggunakan basis data sehingga data dapat diakses, diperbarui, dan dikendalikan dengan efisien (Ahmad N., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen berbasis data sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan basis data yang

mampu menjamin integritas dan konsistensi data. Dengan sistem yang baik, organisasi dapat meminimalkan redundansi data serta meningkatkan keandalan informasi yang dihasilkan.

Sementara itu, dalam buku *Sistem Manajemen Basis Data* oleh Hidayat dkk. (2022), manajemen berbasis data dipandang sebagai upaya pengelolaan data yang terintegrasi melalui penggunaan Database Management System (DBMS), yang memungkinkan data dikelola secara terpusat dan terkontrol (Hidayat K.M., 2022), Konsep ini menekankan pentingnya integrasi sistem dalam mendukung tata kelola organisasi yang efektif, di mana setiap unit kerja dapat mengakses data yang sama secara konsisten. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih objektif karena didasarkan pada data yang valid dan terstandar.

Selanjutnya, dalam buku Big Data dan Manajemen Basis Data Terdistribusi, dijelaskan bahwa manajemen berbasis data juga berkembang ke arah pengelolaan data dalam skala besar (big data) yang menuntut sistem yang mampu menangani volume, variasi, dan kecepatan data secara bersamaan (Rachman et al., 2025). Dalam konteks ini, tata kelola data menjadi semakin kompleks karena melibatkan berbagai sumber data yang tersebar, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian yang kuat untuk menjaga kualitas dan keamanan data. Hal ini memperkuat bahwa manajemen berbasis data tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknis, tetapi juga pada aspek governance yang menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Adapun dalam buku Basis Data lainnya dijelaskan bahwa kualitas manajemen berbasis data sangat ditentukan oleh tingkat akurasi data yang dikelola. Data yang akurat harus memenuhi kriteria ketepatan, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi terhadap kebutuhan organisasi (Hidayat K.M., 2022). Apabila data yang digunakan tidak akurat, maka informasi yang dihasilkan akan menyesatkan dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengelolaan data harus dilakukan secara cermat melalui validasi dan kontrol sistem yang ketat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis data merupakan pendekatan pengelolaan organisasi yang menitikberatkan pada pemanfaatan data sebagai dasar utama dalam pengambilan

keputusan. Konsep ini tidak dapat dipisahkan dari tata kelola yang baik (good governance), karena data yang dikelola secara sistematis akan menghasilkan informasi yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akurasi data menjadi faktor kunci dalam menjamin kualitas informasi, sehingga organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif, dan berbasis bukti (evidence-based decision making).

2.1.4 Indikator Menejemen Berbasis Data

Manajemen berbasis data merupakan pendekatan pengelolaan organisasi yang menempatkan data sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta evaluasi kinerja. Dalam implementasinya, diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut berjalan secara efektif dan optimal. Indikator ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan data, tetapi juga menyangkut tata kelola, kualitas, serta pemanfaatan data dalam organisasi.

Menurut I Made Dendi Maysanjaya, “manajemen berbasis data menuntut adanya integrasi antara proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data agar dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.” Pernyataan ini menegaskan bahwa indikator utama dalam manajemen berbasis data terletak pada keterpaduan sistem yang digunakan dalam mengelola data.

Sementara itu, Kadek Teguh Dermawan menyatakan bahwa “keberhasilan manajemen berbasis data sangat ditentukan oleh kualitas data yang meliputi akurasi, konsistensi, kelengkapan, dan ketepatan waktu dalam penyajian informasi.” Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan manajemen berbasis data.

Berdasarkan berbagai sumber dalam buku manajemen basis data dan sistem informasi manajemen, indikator manajemen berbasis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kualitas Data (Data Quality)
   Kualitas data mencakup tingkat akurasi, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi data yang digunakan. Data yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Integrasi Data (Data Integration)

Integrasi data menunjukkan sejauh mana data dari berbagai sumber dapat disatukan dalam satu sistem yang terpadu. Sistem yang terintegrasi akan memudahkan akses dan mengurangi terjadinya duplikasi data.

3. Keamanan Data (Data Security)
   Keamanan data menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa data terlindungi dari akses yang tidak sah, kehilangan, maupun kerusakan. Hal ini mencakup penggunaan sistem kontrol akses dan perlindungan data.
4. Ketersediaan Data (Data Availability)
   Data harus tersedia kapan pun dibutuhkan oleh pengguna. Ketersediaan data yang baik mendukung kecepatan dalam pengambilan keputusan.
5. Pemanfaatan Data (Data Utilization)
   Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana data digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi organisasi. Data yang tidak dimanfaatkan secara optimal akan mengurangi efektivitas sistem.
6. Tata Kelola Data (Data Governance)
   Tata kelola data mencakup kebijakan, prosedur, dan standar dalam pengelolaan data. Tata kelola yang baik akan memastikan bahwa data dikelola secara sistematis dan bertanggung jawab.
7. Ketepatan Waktu Informasi (Timeliness)
   Informasi yang dihasilkan harus tepat waktu agar relevan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi dapat mengurangi nilai guna data.

   Dengan demikian, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa manajemen berbasis data tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada bagaimana data tersebut dikelola, dijaga kualitasnya, serta dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung tata kelola organisasi. Penerapan indikator ini secara konsisten akan meningkatkan akurasi data serta efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kasmin & Risa Nurilahi (2025), *Hubungan Penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah*	*Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*	Menganalisis hubungan penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan madrasah.	Kuantitatif deskriptif	EMIS 4.0 memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap efektivitas pendataan madrasah.	Sama-sama membahas EMIS dan efektivitas data.	Lebih fokus pada pendekatan kuantitatif dan analisis hubungan statistik.
Fida Fadilatul Romdoniyah (2025), Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) di Seksi PD Pontren Kemenag Kota Bandung	*Jurnal Tahsinia*	Menganalisis implementasi kebijakan EMIS di Kemenag Kota Bandung.	Kualitatif	Terdapat tantangan berupa kurangnya kesadaran, koordinasi, dan SDM; solusi melalui pelatihan dan sosialisasi.	Sama-sama mengkaji implementasi EMIS.	Fokus pada lembaga Kemenag (Pontren), bukan madrasah formal.
Arif Budiman & Berdatous Souvia (2025), Implementasi Education Management Information System 4.0 pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara	*SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*	Mengkaji implementasi EMIS 4.0 dan faktor-faktor yang memengaruhinya.	Kualitatif deskriptif	Implementasi EMIS cukup baik, namun terdapat kendala pada server dan SOP yang belum optimal.	Sama-sama membahas implementasi EMIS di madrasah.	Lebih rinci pada analisis aspek birokrasi dan sumber daya.
Sri Luktafiani (2025), Penerapan Education Management Information System (EMIS) sebagai Sistem Informasi Manajemen di MTs Bulu-Bulu Kecamatan Tonra	*Jurnal Mappesona*	Mengetahui penerapan EMIS serta tantangan di MTs.	Kualitatif	EMIS telah diterapkan, namun terdapat kendala dalam proses input dan pengelolaan data.	Sama-sama membahas tantangan EMIS di madrasah.	Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami persepsi pengguna.
Nurzakia & Evy Ramadin (2025), Implementasi EMIS 4.0 di Madrasah Aliyah Pinogaluman	*AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*	Mengetahui implementasi EMIS 4.0, hambatan, dan solusi.	Kualitatif	Implementasi berjalan baik dengan dukungan fasilitas, namun terdapat kendala jaringan.	Sama-sama membahas hambatan dan solusi implementasi EMIS.	Menekankan pada pemanfaatan fitur EMIS 4.0 dalam operasional madrasah.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai *Education Management Information System* (EMIS) pada tahun 2025 lebih banyak membahas aspek implementasi, efektivitas, serta kendala dalam penggunaan EMIS di madrasah maupun di lingkungan Kementerian Agama. Penelitian yang dilakukan oleh (Kasmin & Nurilahi, 2023)lebih menekankan pada hubungan statistik antara penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian (Budiman1 & Berdatous Souvia, 2023; Luktafiani, 2024; Nurzakia, 2024; Romdoniyah et al., 2024) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji proses implementasi EMIS serta berbagai kendala teknis dan administratif yang dihadapi di lapangan. Secara umum, persamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokus kajian terhadap EMIS sebagai sistem informasi manajemen pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian masih melihat EMIS secara terpisah, baik sebagai kebijakan, alat administrasi, maupun sistem teknologi, dan belum mengaitkannya secara menyeluruh dengan upaya peningkatan tata kelola dan akurasi data madrasah.

Selain itu, kajian mengenai pemanfaatan data EMIS sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial di tingkat satuan pendidikan juga masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (research gap) dalam kajian EMIS, khususnya terkait analisis strategi implementasi EMIS dalam meningkatkan tata kelola dan akurasi data madrasah secara kontekstual. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kendala teknis, persepsi pengguna, atau hubungan statistik, namun belum secara khusus membahas bagaimana EMIS dirancang, diterapkan, dan dimanfaatkan sebagai alat pengambilan keputusan berbasis data di madrasah. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji EMIS tidak hanya sebagai sistem informasi administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola dan kualitas data madrasah melalui pendekatan studi kasus di MTsN 5 Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan manajemen berbasis data maupun secara praktis bagi pengelola madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan EMIS secara berkelanjutan.

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan landasan teoretis, kajian empiris dari penelitian terdahulu, serta rumusan masalah yang mengarah pada fokus penelitian. Secara teoretis, penelitian ini berangkat dari konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menekankan bahwa sistem informasi merupakan suatu kesatuan terintegrasi antara manusia, teknologi, data, dan prosedur yang berfungsi menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks ini, EMIS diposisikan sebagai bagian dari SIM yang berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data madrasah. Selain itu, teori manajemen berbasis data menegaskan bahwa seluruh proses pengambilan keputusan harus didasarkan pada data yang valid, terintegrasi, dan berkualitas, sehingga akurasi data menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola yang baik (good governance).

Secara yuridis, penelitian ini juga didukung oleh prinsip kehati-hatian dalam menerima dan mengelola informasi sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, serta diperkuat oleh Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan kebijakan Kementerian Agama terkait implementasi EMIS. Landasan yuridis ini menegaskan bahwa pengelolaan data pendidikan harus dilakukan secara akurat, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, secara empiris, penelitian ini mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implementasi EMIS memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan data pendidikan, baik dalam aspek efektivitas, implementasi kebijakan, maupun identifikasi kendala di lapangan. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan efektivitas penggunaan EMIS, sementara penelitian lainnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji proses implementasi serta hambatan teknis dan administratif. Namun demikian, berdasarkan kajian tersebut masih terdapat celah penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengaitkan implementasi EMIS dengan peningkatan tata kelola dan akurasi data madrasah sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris tersebut, penelitian ini merumuskan fokus permasalahan yang meliputi: bagaimana penerapan EMIS dalam pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi, sejauh mana EMIS mampu meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan uji keabsahan data untuk menjamin validitas temuan.

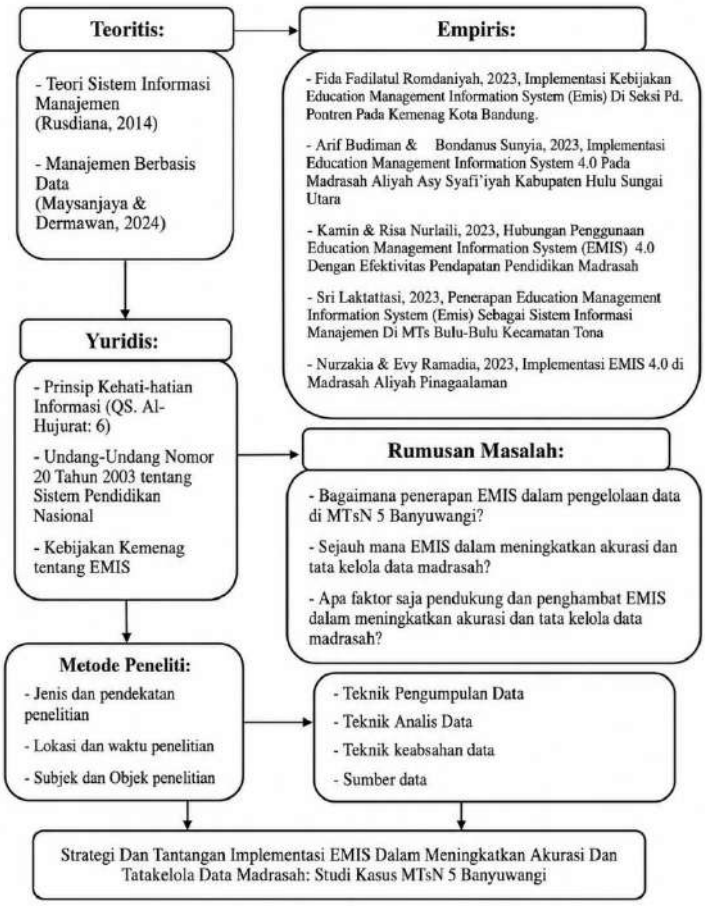

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

Dengan demikian, alur pikir penelitian ini mengarah pada suatu kerangka analisis yang utuh, yaitu mengkaji EMIS tidak hanya sebagai sistem administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan akurasi data dan tata kelola madrasah. Hasil dari alur ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan tantangan implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi serta kontribusinya dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan madrasah.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, strategi, dan tantangan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) guna meningkatkan kualitas dan akurasi data madrasah, khususnya di MTsN 5 Banyuwangi Menurut (Creswell & Poth, 2016 hlm. 40–42), penelitian kualitatif berfokus pada pengetahuan, konteks, dan proses sosial yang dialami subjek penelitian. Studi kasus dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu sistem, program, atau fenomena dengan cara yang konsisten dengan waktu dan lokasi saat ini. Menurut (Robert K. Yin, 2023 hlm. 15–18) , studi kasus hanya digunakan ketika peneliti ingin membahas pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" mengenai suatu fenomena kontemporer. Karena itu, penerapan EMIS di lingkungan madrasah dianggap tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 karena madrasah tersebut menerapkan sistem EMIS sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan data pendidikan Kementerian Agama, lokasi ini dipilih berdasarkan keyakinan bahwa MTsN 5 Banyuwangi memiliki karakteristik organisasi yang representatif sebagai madrasah nasional dengan pengumpulan data yang kompleks untuk siswa, guru, dan kependidikan tenaga, serta sarana prasarana. Menurut (Robert K. Yin, 2023 hlm. 98–100) pemilihan lokasi untuk studi kasus harus menyeimbangkan relevansi kontekstual dengan fokus penelitian. Untuk memberikan waktu yang cukup bagi peneliti untuk memahami bagaimana menerapkan EMIS secara mendalam, waktu penelitian dijadwalkan berlangsung selama 1 bulan, dimulai dari fase persiapan dan berlanjut melalui pengumpulan data, analisis, dan laporan penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam implementasi dan penggunaan EMIS di MTsN 5 Banyuwangi, termasuk kepala madrasah, operator EMIS, staf TU, dan wakil kepala madrasah yang mengembangkan kurikulum atau sarana prasarana. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman subjek penelitian terhadap sistem EMIS. Menurut (Creswell & Poth, 2016 hlm. 158–160), pengambilan sampel bertujuan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memilih data yang paling memahami dan mengalami fenomena yang diteliti. Salah satu tujuan penelitian ini adalah implementasi EMIS, yang meliputi strategi pengumpulan data, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pengumpulan data dan akurasi data madrasah.

3.4 Subjek Peneliti

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTsN 5 Banyuwangi, meliputi kepala madrasah, operator EMIS, staf tata usaha, serta wakil kepala madrasah yang membidangi kurikulum dan sarana prasarana.

Tabel 3.1 Daftar Informan

NO.	INFORMAN	TUJUAN
1	Kepala madrasah	Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pengambilan kebijakan, pengawasan, dan pemanfaatan data EMIS sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, serta peningkatan tata kelola madrasah.
2	Operator EMIS	Untuk mengamati proses pengelolaan, penginputan, pembaruan, dan validasi data EMIS, serta kendala teknis yang

		dihadapi dalam pelaksanaan sistem EMIS di madrasah.
3	Staf TU	Untuk mengetahui keterlibatan staf tata usaha dalam pengelolaan administrasi madrasah yang terintegrasi dengan EMIS, serta pemanfaatan data EMIS dalam mendukung kelancaran administrasi pendidikan.

Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada peran strategis masing-masing dalam proses perencanaan, pengelolaan, penginputan, validasi, serta pemanfaatan data madrasah berbasis EMIS. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penentu strategi implementasi EMIS, sementara operator EMIS bertanggung jawab terhadap teknis pengelolaan dan keakuratan data. Staf tata usaha dan wakil kepala madrasah memanfaatkan data EMIS untuk mendukung administrasi, perencanaan program, serta pengambilan keputusan kelembagaan. Penetapan subjek penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi EMIS sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna, dukungan pimpinan, serta koordinasi antar unit kerja dalam tata kelola data madrasah (Kasmin & Nurilahi, 2023). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa tantangan utama implementasi EMIS di madrasah meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kendala teknis sistem, dan belum optimalnya pemahaman pengguna terhadap prosedur pendataan

digital, sehingga keterlibatan aktor kunci menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam (Luktafiani, 2024). Dengan demikian, subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi dan tantangan implementasi EMIS dalam meningkatkan tata kelola serta akurasi data madrasah (Amalia et al., 2021; Yulianto et al., 2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

3.5.1 Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas, namun tetap memberi ruang untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan jawaban informan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kebijakan, strategi, persepsi, dan pengalaman informan dalam penerapan Education Management Information System (EMIS). Melalui wawancara dengan kepala madrasah, operator EMIS, staf tata usaha, dan wakil kepala madrasah, peneliti memperoleh data mengenai perencanaan implementasi EMIS, manfaat yang dirasakan, kendala teknis dan nonteknis, serta upaya peningkatan efektivitas dan akurasi data**.** Data hasil wawancara berfungsi untuk memahami aspek subjektif dan manajerial yang tidak dapat diamati secara langsung.

3.5.2 Observasi (Observation)

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas penggunaan EMIS di ruang tata usaha dan bagian administrasi madrasah. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai praktik nyata penerapan EMIS dalam kegiatan sehari-hari, seperti proses penginputan data, pembaruan data siswa dan guru, koordinasi antarpetugas, serta pemanfaatan data EMIS dalam layanan administrasi. Observasi juga berguna untuk melihat kesesuaian antara prosedur yang diterapkan di lapangan dengan kebijakan atau pernyataan informan yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memperoleh data faktual dan kontekstual terkait tingkat pemanfaatan EMIS secara langsung.

3.5.3 Dokumentasi (Documentation)

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang bersifat tertulis dan visual sebagai bukti empiris penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi laporan EMIS, data siswa dan guru, arsip kepegawaian, struktur organisasi, foto kegiatan pengelolaan data, serta catatan internal madrasah. Data dokumentasi berfungsi untuk memverifikasi dan memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, khususnya terkait akurasi data, kelengkapan informasi, serta konsistensi penggunaan EMIS dalam tata kelola madrasah. Menurut Sugiyono (2019), penggunaan kombinasi wawancara,

observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam karena setiap teknik saling melengkapi dan menguatkan dalam proses pengumpulan data.

Wawancara mendalam digunakan untuk menganalisis informasi tentang strategi, pengalaman, dan kendala yang dipengaruhi oleh informasi dalam implementasi EMIS. (Bogdan & Bilken, 1992: hlm. 90–95) menjelaskan bahwa wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif dari perspektif subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk meneliti secara menyeluruh proses pengumpulan data EMIS dan interaksi antar pihak di lingkungan madrasah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis data melalui arsip madrasah, pedoman teknis, dan laporan EMIS yang relevan.

3.6Sumber Data Penelitian

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data sampel. Informasi langsung tentang implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

3.6.2 Data sekunder, yaitu data pendukung yang berasal dari literatur, laporan madrasah, dokumen resmi, artikel ilmiah, serta referensi terkait penerapan EMIS.

Menurut Bungin (2020), data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung untuk memperkuat analisis data utama. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti EMIS Kementerian Agama, data pengelolaan laporan madrasah, dan temuan penelitian yang relevan. Menurut (Rongcai et al., 2019: hlm. 20–22) penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan informasi dan meningkatkan kualitas penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, analisis data, dan kesimpulan analisis. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif dan tabular untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep (Matthew B. Miles Π A. Michael Huberman Johnny, 2021). Selanjutnya, kesimpulan penarikan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini berfungsi untuk menyaring data yang relevan, menghilangkan informasi yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, serta mengelompokkan data ke dalam kategori seperti implementasi EMIS, manfaat EMIS, kendala, strategi, tata kelola, dan akurasi data. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti memperoleh data yang terstruktur, terfokus, dan mudah dianalisis.

3.7.2 Penyajian data (display data)

Penyajian data (display data) dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan bagan sederhana untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data dan konsep. Tahap ini berfungsi untuk menyusun data secara sistematis dan informatif, sehingga peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, hubungan sebab-akibat, serta keterkaitan antar temuan penelitian, seperti hubungan antara strategi implementasi EMIS dengan peningkatan tata kelola dan akurasi data madrasah. Penyajian data juga membantu peneliti dalam melakukan interpretasi secara lebih objektif dan logis.

3.7.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Tahap ini berfungsi untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, menyusun temuan utama penelitian, serta memverifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi). Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat sementara, tetapi didasarkan pada proses analisis yang konsisten, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut (Rongcai et al., 2019: hlm. 75–80), jenis analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis sistematis dan melanjutkan hingga diperoleh hasil yang valid.

3.8 Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi, baik sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Creswell dan Poth, 2018), triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh akan secara signifikan meningkatkan kondisi implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBASAHAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil Sekolah/ Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 5 Banyuwangi
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat No. 34
Kecamatan	: Cliring
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Nomer Telp/Fax	: 0333 (396 910)
Email	: mtsn5banyuwangi@gmail.com
Kode Pos	: 68482
Status Sekolah	: Negeri
Tipe Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: Syah Negeri 1984
NSM	: 121135100005
NPSN	: 20581629
Satuan Kerja	: 553530
Status Tanah	: Sertifikat
a. Luas Tanah	: 5812 M2
b. Luas Bangunan	: 2332 M2
Status Gedung	: Permanen dan milik sendiri
Waktu Belajar	: Pagi

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya insan pendidikan yang taat beragama, cerdas, mandiri dan berwawasan imtaq dan iptek serta peduli dan berbudaya lingkungan

b. Misi

- Menumbuhkan kegemaran dan kebiasan membaca, menulis dan berkarya
- Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan
- Mendorong siswa mengenali potensi dirinya dan mengembangkan bakat dan minatnya
- Meningkatkan segala usaha demi terciptanya sarana prasarana pendidikan yang memadai
- Meningkatkan kualitas hubungan timbal balik yang baik dengan pihak luar madrasah
- Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah
- Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup
- Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan hidup
- Melakukan upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan hidup

4.1.3 Struktur Organisasi

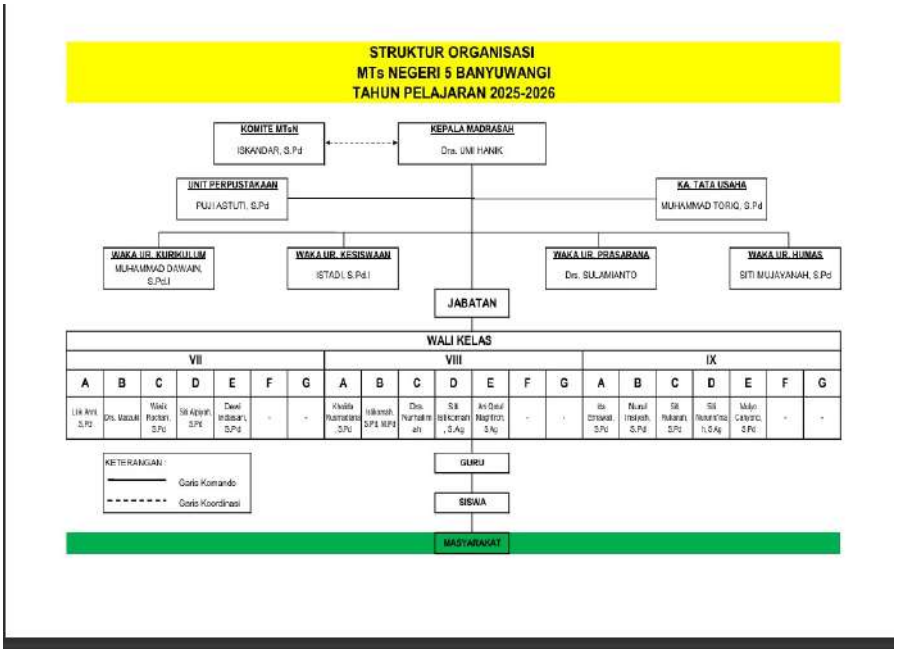

Gambar 4.1 Struktur organisasi MTsN 5 Banyuwwangi

4.1.4 Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Daftar Guru

NO.	NAMA PENDIDIK	Guru Mata Pelajaran
1	DEWI INDASARI	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PKN)
2	NURUL INSIYAH S.PD	Bahasa Indonesia
3	KHOLIDA RUSMADIANA	Bahasa Indonesia
4	ANDY RISDIYANTO	Informatika
5	SAIFUDDIN MUDHOFAR	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PKN)
6	MOCH. RIZAL HASMI S.PD	Bimbingan dan Konseling
7	ISTADI S.PD. I	Ilmu Pengetahuan Alam
8	SITI NURUNNI`MAH S. AG	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
9	SITI MUJAYANAH S.PD	Ilmu Pengetahuan Alam
10	AHMAD MUSOLIN S.PD. I	Al Qur'an Hadist
11	I'IS SETYOWATI S.Pd,	Bahasa Inggris
12	PUJI ASTUTI S.PD	Matematika
13	FATMAWATI	Bimbingan dan Konseling
14	Drs SONHAJI	Bahasa Arab
15	KHOLIFATUR ROSIDA S.PD	Bimbingan dan Konseling
16	DRS BUDIANTO	Ilmu Pengetahuan Sosial
17	SITI ISTIKOMAH	Al Qur'an Hadist
18	Drs DAMI	Ilmu Pengetahuan Sosial
19	MULYONO	Matematika
20	SULAMIANTO S.Pd,	Ilmu Pengetahuan Alam

21	NURHALIMAH	Matematika
22	MOCHAMAD ANWARIANA	Fiqih
23	LILIK ARINI	Bahasa Inggris
24	IDA ERNAWATI S.PD	Seni Budaya
25	SITI RUKANAH	Ilmu Pengetahuan Alam
26	WIWIK ROCHANI S.PD	Bahasa Indonesia
27	ANI QOTUL MAGHFIROH S.PD. I	Bahasa Arab
28	MULYO CAHYONO S.Pd	Pendidikan Jasmani
29	MUHAMMAD DAWAIN S.PD. I	Fiqih
30	MAHRODI	Pendidikan Jasmani
31	MUHAIMIN	Ilmu Pengetahuan Sosial
32	Dra UMI HANIK M.Pd	
33	SITI ALPIYAH S.PD	Ilmu Pengetahuan Alam
34	NURUL DWI FEBRILIANI S.PD	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PKN)
35	Drs. MARZUKI	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
36	ISTIKOMAH S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris
37	SABIKH SAPUTRA S.Pd, S.Pd,	Seni Budaya

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik

NO.	NAMA TENAGA PENDIDIK	Tugas
1	AHMAD MUSYAFA	
2	ABDULLAH NUR ARIFIN SE	Operator Aplikasi Keuangan
3	WIJIATI	Tata Usaha

4	QURROTA AYUN	Operator Aplikasi Pendataan
5	ACHMAD KURNIA ASFIHANI S.Pd	Tata Usaha
6	ANI HANDAYANI SE	Operator Aplikasi Pendataan
7	FATHUL QORIB	Petugas Kebersihan
8	HERFIN RUFIANDI S A.MD	Bendahara
9	MUHAMMAD TORIQ S.Pd	Kepala Tata Usaha
10	BAYU APRILIANSYAH S.Kom	Operator Aplikasi Pendataan
11	FAIZAL DWI SETIYAWAN	
12	NUR LAILI ROHMAH	Petugas Kebersihan
13	RIZQI ARIFIN	Penjaga Sekolah
14	QURROTA AYUN S.Kom	

4.1.5 Daftar Siswa Dan Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Daftar & Jumah Siswa

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
		TOTAL
1	VII A	27
2	VII B	30
3	VII C	31
4	VII D	30
5	VII E	31
6	VIII A	27
7	VIII B	27

8	VIII C	29
9	VIII D	28
10	VIII E	28
11	IX A	20
12	IX B	21
13	IX C	20
14	IX D	21
15	IX E	22
	JUMLAH SELURUH SISWA	392

4.1.6 Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Kondisi Sarana & Prasarana

KELAS	JUMLAH RUANG/ KONDISI			RUANGAN LAIN	JUMLAH RUANG/ KONDISI		
	BAIK	CUKUP	RUSAK		BAIK	CUKUP	RUSAK
VII	5	-	-	Ruang Guru	1	-	-
VIII	5	-	-	Ruang Kepala	1	-	-
IX	5	-	-	Ruang Tata Usaha	1	-	-
				Ruang Perpustakaan	1	-	-
				Ruang Lab. Komputer	2	-	-
				Ruang BK	1	-	-
				Ruang Kopsis	1	-	-
				Ruang Kesenian	1	-	-

Ruang Pramuka	-	1	-

4.1.7 Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini.Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemempuan penalaran siswa membina membentuk karakter siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada tahun pelajaran 2025-2026 meliputi :
1. Pramuka
2. Tahfid
3. PMR
4. Teater
5. Jurnalistik
6. MTQ
7. Musik
8. Tari
9. BTQ
10. Seni Beladiri
11. Taekwondo.

4.1.8 Prestasi Sekolah

Tabel 4.5 Dafar Prestasi Sekolah

No.	Nama	Prestasi	Tahun

1	Nidia Fauzan Marela	Juara 1 Lomba Pidato bahasa Inggris SMP/MTs se-kecamatan Cluring	2025
2		Juara 3 Bulutangkis Porseni Tingkat Kabupaten Banyuwangi	2022
3		Peraih Medali Emas (Bidang Matematika) Dalam Ajang DSPN (Olimpiade Sains Pemuda Nasional)	2022
4		Peraih Medali Perak (Bidang Fikhi) Dalam Ajang Tingkat Nasional (Oprisma Islamic Competition)	2022
5		Juara 1 Olimpiade Bahasa Dalam Rangka MAN 1 Banyuwangi Festival	2023
6		Juara 1 Kejuaraan Pancak Silat Jember National The Real Fighter Chapionship	2023
7		Juara 1 Taekwondo Tingkat Provinsi Jawa Timur	2024
8		Juara 1 Seni Pancak Silat Dan Fighting Tingkat Nasional	2024
9		Juara 2 Karate Forki Banyuwaangi Dandim 0825 CUP	2024

10		Juara 2 Porseni Kabupaten Cabang Pidato Bahasa Arab	2024
11		Juara 2 Porseni Kabupaten Cabang Lari 3000m	2024
		Juara 1 Lomba Pidato Baha Inggris Tingkat Smp/Mts Sekecamatan Cluring	2025

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Verifikassi data lapangan dilakukan untuk menguji dan menyajikan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala TU dan operator EMIS. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan anggota untuk memastikan bahwa data konsisten dengan informasi.

4.2.1 Penerapan EMIS dalam Pengelolaan Data di MTsN 5 Banyuwangi

Penerapan EMIS dalam pengolahan data di MTsN 5 Banyuwangi adalah salah satu fokus utama penelitian ini. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memverifikasi data lapangan pada aspek implementasi EMIS dalam pengolahan data di MTsN 5 Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti secara akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah, operator EMIS, dan staf tata usaha menunjukkan bahwa EMIS telah digunakan sebagai sistem utama untuk pengolahan data

madrasah. Operator EMIS menjelaskan bahwa semua data, termasuk data siswa, guru, sarana prasarana, dan kelembagaan, dimasukkan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh operator EMIS ibu Ani Hidanyani S.E:

> *"EMIS telah menjadi sistem utama pengelolaan data di lembaga pendidikan di bawah kemenag/madrasah. Penerapannya dilakukan untuk memastikan seluruh data baik data siswa, data kependidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, bahkan data kelembagaan tersistem dengan baik dan mudah di akses kapan pun."*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa EMIS telah menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan berbasis data:

> *"Kalau sekarang kita butuh data, ya langsung ambil dari EMIS, seperti BOS dana turun yang turun disesuikan dengan data di EMIS karena datanya sudah lebih lengkap dan tersusun. Memudah pemerintah dan sekolah dalam pengambilan informasi."*

Selanjutnya, hasil wawancara dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan data oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah, kemudian dibedakan oleh operator sebelum dimasukkan ke dalam sistem EMIS.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala staf tata usaha:

> *"Dalam pelaksanaannya, untuk penvalidan data siswa saya di bantu oleh wali kelas dalam pengumpulkan dan memverifikasi data sebelum diinput ke EMIS. Adanya EMIS itu memudahkan operator dalam penvalidan data karena kita bisa langsung memasukan NISN untuk MI dan NIK untuk SD dari situ langsung bisa akses data mereka, tinggal mungkin nanti ada edit data data sedikit karna disamakan dengan ijazah, KK, dan akta kelahiran. Sekarang tidak perlu input secara manual satu-satu.*

Biasanya data dari wali kelas dikumpulkan dulu, nanti dicek sama operator sebelum dimasukkan ke EMIS supaya tidak ada kesalahan."

Dokumen-dokumen seperti laporan EMIS, ringkasan data siswa, dan bukti sinkronisasi data menunjukkan adanya perbedaan antara data yang diberikan informan dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengolahan data telah dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, hasil pengecekan anggota menunjukkan bahwa informasi tersebut mengkonfirmasi temuan analisis data yang dikumpulkan. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah pemahaman selama proses pengumpulan dan analisis data.

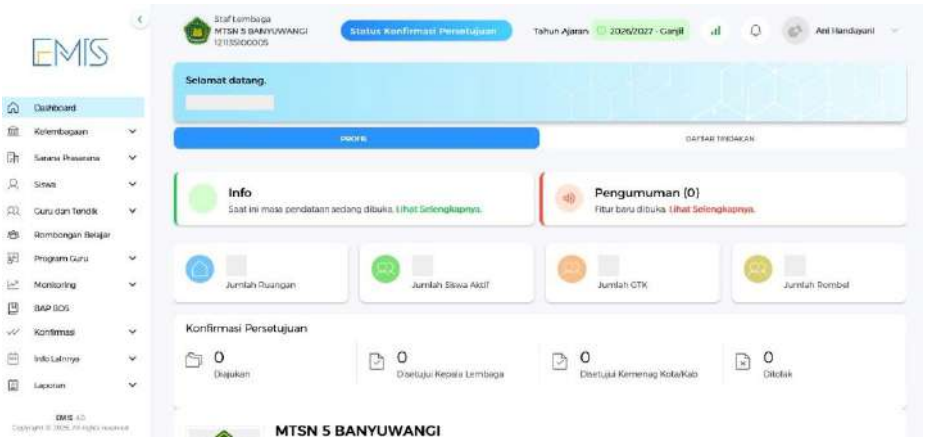

Gambar 4.2 Beranda Fitur EMIS

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi telah berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam pengolahan data madrasah. EMIS berfungsi tidak hanya sebagai alat input data tetapi juga sebagai sistem manajemen informasi yang meningkatkan efisiensi dan kualitas pengolahan data.

Secara teoritis, topik ini berkaitan dengan penelitian yang menyatakan bahwa EMIS adalah sistem informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan proses pengumpulan, analisis, dan pengolahan data pendidikan secara komprehensif guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini dibahas dalam penelitian (Luktafiani, 2024), yang menjelaskan

bahwa EMIS berfungsi sebagai sistem manajemen informasi yang memfasilitasi pengolahan data yang terstruktur dan terintegrasi.

Selain itu, penelitian Aminah dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan EMIS dapat meningkatkan efektivitas pengolahan data karena sistem tersebut memungkinkan pengolahan data yang digital, sistematis, dan mudah diakses. Bersamaan dengan itu, (Yulianto et al., 2025) menyatakan bahwa EMIS merupakan komponen transformasi manajemen pendidikan berbasis data yang membantu meningkatkan kualitas informasi madrasah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan EMIS masih menghadapi tantangan, terutama terkait koneksi dalam proses input dan pembaruan data. Sebagaimana diungkapkan oleh operator EMIS:

> *"Kendala yang sering tejadi yaitu jaringan internet yang tidak stabil membuat proses pengimputan terhambat. Sering mengalami error server ketika banyak madrasah yang login secara bersamaan sehinga aplikasi tidak bisa menyimpan dan mengedit. Dengan begitu mengakibatkan operator mencari waktu yang jarang madrasah login untuk bisa mengejar target, biasanya ini terjadi ketika awal tahun pembelajaran."*

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem EMIS telah beroperasi dengan lancar, hambatan teknis seperti ketidakstabilan jaringan dan ganguan server merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pengolahan data. Selain itu, kondisi tersebut menuntut bahwa sumber daya manusia (operator) siap dan memiliki strategi untuk menyesuaikan waktu dan cara kerja agar target penginputan tetap tercapai. Akibatnya, hasil verifikasi lapangan menunjukkan bahwa penerapan EMIS di MTsN 5 Banyuwangi telah sesuai dengan prinsip teoritis dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Namun, masih ada perbaikan yang diperlukan, terutama dalam hal infrastruktur teknologi dan ketelitian dan konsistensi pengumpulan data.

4.2.2 Peran EMIS dalam Meningkatkan Akurasi dan Tata Kelola Data Madrasah

Dalam hal ini wawancara dan observasi dilakukan untuk memverifikasi data lapangan terkait peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah. ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya di MTsN 5 Banyuwangi dan memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipercaya.

Menurut hasil wawancara dengan operator EMIS, kepala madrasah, dan staf tata usaha setuju bahwa EMIS benar-benar membantu meningkatkan akurasi data. Hal ini dinyayakan oleh Operator EMIS:

> *"Penerapan EMIS di madrasah sudah cukup signifikan dalam peningkatan akurasi data. Setiap data yang akan di input selalu dicek dan divalidasi terlebih dahulu. Serta disesuaikan dengan ijazah, kk, dan akta kelahiran agar meminimalisir kesalahan karena data ini masuk ke database pusat yang keakurasiannya sangat dijaga supaya memudahkan dalam pembuatan bantuan dan keadministrasian."*

Hal ini menunjukkan bahwa sistem EMIS sudah dilengkapi dengan fitur validasi, yang dapat mengurangi kesalahan input data seperti ketidaksesuaian identitas atau data ganda. Operator juga menyatakan bahwa pengecekan ulang dilakukan sebelum data dikirim ke pusat agar input benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pendapat ini juga di perkuat oleh kepala tata usaha:

> *"Dalam pelaksanaannya, untuk penvalidan data siswa saya di bantu oleh wali kelas dalam pengumpulkan dan memverifikasi data sebelum diinput ke EMIS. Adanya EMIS itu memudahkan operator dalam penvalidan data karena kita bisa langsung memasukan NISN untuk MI dan NIK untuk SD dari situ langsung bisa akses data mereka, tinggal mungkin nanti ada edit data data sedikit karna disamakan dengan ijazah, KK, dan akta kelahiran. Sekarang tidak perlu input secara manual satu-satu dan*

bisa diakses kapan saja sehingga memudahkan keadministrasian."

Dengan demikian data sekolah menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah digunakan untuk pengambilan keputusan setelah menggunakan EMIS. Ini menunjukkan bahwa EMIS tidak hanya membantu dalam pencatatan administratif tetapi juga membantu dalam proses manajemen berbasis data, yakni proses pencarian data yang lebih mudah di akses sehingga menghasikan administrasi yang lebih efisien.

Hasil observasi juga mendukung temuan. Observasi menunjukkan bahwa pengelolaan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan data oleh wali kelas, verifikasi oleh operator, dan input ke dalam sistem EMIS. Selain itu, ada kesesuaian antara data digital dan data administratif madrasah, seperti yang ditunjukkan oleh rekap data dan laporan EMIS. Ini menunjukkan bahwa EMIS dapat membangun tata kelola data yang lebih teratur, terorganisir,dan jelas.

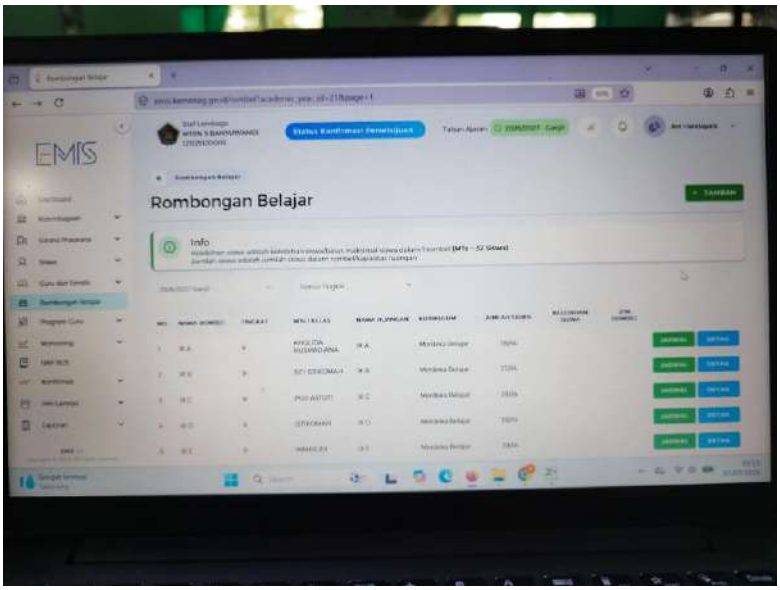

Gambar 4.3 Beranda Bagian Robel

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa EMIS memainkan peran penting dalam meningkatkan akurasi data melalui fitur validasi dan proses pengecekan sebelum pengiriman Meningkatkan tata kelola data melalui sistem pengelolaan yang

terstruktur dan berbasis digital Membantu pengambilan keputusan melalui penyediaan data yang cepat, tepat, dan mudah diakses.

Dalam pelaksanaannya, efektivitas penerapan EMIS di MTsN 5 Banyuwangi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Aspek Akurasi Data

   Penerapan EMIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan akurasi data. Sebelum menggunakan EMIS, data siswa dan guru sering mengalami ketidaksesuaian antara data di sekolah dan data pusat. Setelah penggunaan EMIS secara optimal, kesalahan data dapat diminimalisir karena setiap entri harus diverifikasi oleh operator. Selain itu, sistem otomatisasi dalam EMIS membantu menghindari duplikasi data dan mempermudah proses pembaruan informasi setiap semester.

b. Aspek Efisiensi Waktu dan Tenaga

   Pihak sekolah mengakui bahwa pengumpulan dan pelaporan data dengan EMIS lebih cepat. Operator tidak lagi perlu membuat rekap secara manual dengan lembar kerja Excel, yang memakan waktu lama. EMIS memungkinkan sekolah menginput data secara langsung dan tersinkronisasi dengan database pusat. Hal ini terbukti mempercepat proses pelaporan, terutama saat mengajukan data untuk BOS, Data Pokok Pendidikan Islam (Dapodik), dan pendataan siswa baru.

c. Aspek Keamanan dan Penyimpanan Data EMIS

   Sistem keamanan EMIS sangat baik karena hanya akun operator resmi yang dapat melihatnya. Setiap modifikasi Data terekam secara otomatis, sehingga mengurangi kemungkinan kehilangan data karena kesalahan manusia. Selain itu, data disimpan secara digital di server pusat Kementerian Agama, yang membuatnya lebih aman daripada menyimpannya secara manual dalam bentuk arsip fisik.

d. Aspek Penggunaan Data dalam Pengambilan Keputusan

   Pihak menggunakan data EMIS. sekolah untuk membuat laporan, baik akademik maupun non-akademik. Untuk evaluasi dan perencanaan program madrasah, kepala sekolah dapat dengan mudah mendapatkan data statistik

siswa, jumlah rombel, dan ketersediaan tenaga pendidik. Oleh karena itu, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pendataan tetapi juga memberikan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmin dan Nurilahi (2023) yang menemukan bahwa penggunaan EMIS memiliki hubungan yang sangat kuat dengan efektivitas pendataan pendidikan, dengan kontribusi besar terhadap kualitas data. Ini menunjukkan bahwa penggunaan EMIS yang sangat efektif dan optimal dalam menghasilkan data yang lebih akurat. Selain itu, karena semua data disimpan secara digital dan dapat diakses, EMIS membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, seperti yang dijelaskan oleh (Ansori, Mandela, et al., 2025). Hasil ini sesuai dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa data EMIS lebih mudah diakses dan terorganisir dibandingkan dengan sistem manual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lail Nur Fitria, 2025) menemukan bahwa digitalisasi EMIS dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan dan meningkatkan keteraturan administrasi. Sementara itu, (Yulianto et al., 2025) menyatakan bahwa EMIS adalah bagian dari manajemen pendidikan berbasis data yang membantu membuat keputusan yang lebih baik.

Namun demikian, temuan wawancara menunjukkan bahwa implementasi EMIS belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan seperti ketidakstabilan jaringan internet dan gangguan server masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan data. Hal ini menunjukkan bahwa selain sistem, keberhasilan EMIS juga dipengaruhi dukungan infrastruktur.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EMIS telah meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah di MTsN 5 Banyuwangi. Namun, untuk optimalisasi fungsinya, sistem harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai secara maksimal.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi EMIS

Implementasi Education management Information System (EMIS) di MTsN 5 Banyuwangi berhasil meskipun banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menentukan faktor-faktor ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor pendukung yang membantu menjalankan EMIS. Salah satu faktor utama, menurut ibu Ani Hidayati, S.E selaku operator EMIS menyatakan:

> *"Ketersediaan sumber daya manusia, khususnya operator EMIS yang memahami sistem. Makanya minimal setahun sekali kemenag akan mengadakan pelatihan bagi karyawan TU yang membawahi EMIS(operator EMIS) Mereka juga mengatakan bahwa karna kemampuan untuk mengoperasikan sistem sangat penting untuk proses input dan pengelolaan data yang lancar*."

Dukungan dari pimpinan madrasah juga sangat penting. Dalam hal ini, kepala madrasah menyatakan bahwa:

> *"Sebagai kepala sekolah saya selalu mendukung penggunaan EMIS secara optimal karna ini bagian dari peningkatan tata kelola madrasah. Kebijakan internal, dukungan, pengawasan pengelolaan data, dan keyakinan operator untuk mengendalikan sistem sendiri adalah bukti dukungan ini*."

Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan memiliki peran strategis dalam keberhasilan penerapan sistem informasi. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti komputer dan akses internet, merupakan komponen pendukung tambahan. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas madrasah sudah cukup memadai untuk mendukung operasional EMIS. Kepala tata usaha juga menyatakan bahwa:

> *"Dibandingkan dengan sistem manual atau EMIS yang dulu sebelum ingklud menjadi satu, keberadaan perangkat yang memadai juga EMIS yang terbarui sangat mempercepat proses pengelolaan data."*

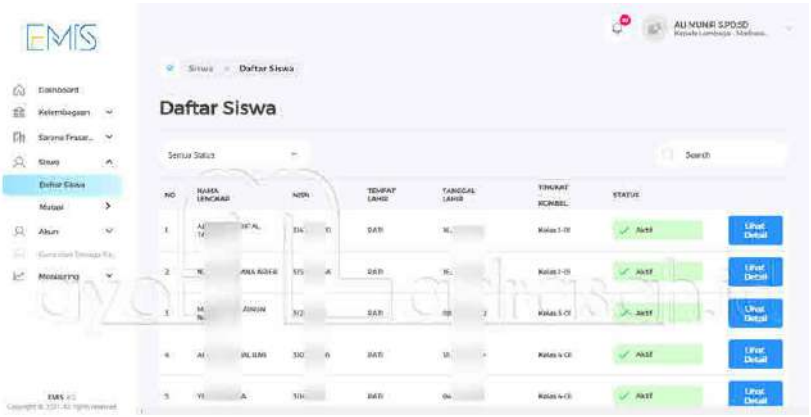

Gambar 4.4 Fitur Daftar Siswa

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTsN 5 Banyuwangi ditentukan oleh optimalisasi faktor-faktor pendukung yang dijadikan sebagai strategi utama. Strategi tersebut meliputi penguatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya operator EMIS melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kepemimpinan kepala madrasah yang diwujudkan dalam kebijakan dan pengawasan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti perangkat dan jaringan internet. Sinergi ketiga faktor tersebut menjadi kunci dalam memastikan kelancaran pengelolaan data, sehingga implementasi EMIS dapat berjalan efektif meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor yang menghambat implementasi EMIS. Operator EMIS mengatakan bahwa gangguan jaringan sering menghambat proses input data, terutama saat mendekati batas waktu pelaporan dan awal tahun ajaran baru. Kondisi ini dapat menyebabkan penundaan pekerjaan dan keterlambatan pengiriman data.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja yang ditanggung oleh operator juga menjadi kendala. Operator EMIS biasanya memiliki tugas lain di luar pengelolaan data, sehingga proses input dan pembaruan data terkadang tidak dilakukan dengan baik. Operator EMIS Menyatakan:

> *"Kendala dalam penggunaan EMIS terjadi ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan, sehingga*

server sering mengalami error, terutama pada awal tahun ajaran baru dan mendekati batas akhir (deadline). Oleh karena itu, operator harus mampu mengatur waktu dengan baik, seperti mencari waktu di luar jam sibuk serta menyesuaikan jadwal kerja lainnya."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembaruan data sering tertunda karena harus menyesuaikan dengan tugas lain yang juga menjadi tanggung jawab operator. Faktor penghambat lainnya adalah ketelitian dalam penginputan data juga data siswa yang tidak terbarui di dinas kependudukan dan cacatan sipil. Meskipun sistem EMIS telah dilengkapi fitur validasi, kesalahan tetap dapat terjadi jika operator kurang teliti dan ketidaksesuainya data siswa. Kepala staf tata usaha menyebutkan bahwa:

"Data yang berasal dari berbagai sumber terkadang belum sepenuhnya sinkron, sehingga membutuhkan proses pengecekan ulang yang cukup memakan waktu agar bisa di input."

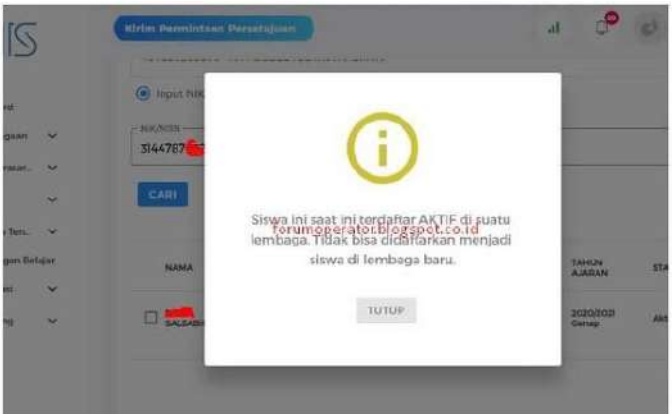

Gambar 4.5 Terjadi Kegagalan Input

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi didukung oleh faktor internal seperti kompetensi operator, dukungan pimpinan, dan ketersediaan sarana, namun masih menghadapi kendala pada aspek teknis dan manajerial, seperti jaringan internet dan beban kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kasmin & Nurilahi, 2023), yang menemukan bahwa infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan implementasi EMIS. Selain itu, (Ansori, Yoza, et al., 2025) menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengelolaan data berbasis sistem adalah keterbatasan jaringan dan kemampuan operator. Studi (Lail Nur Fitria, 2025) menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dan digitalisasi sarana merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas EMIS. Sementara itu, (Yulianto et al., 2025) menyatakan bahwa transformasi manajemen berbasis data membutuhkan sinergi antara teknologi dan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem, tetapi juga oleh sumber daya manusia yang siap, dukungan organisasi, dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan implementasi EMIS, diperlukan peningkatan kemampuan operator, peningkatan dukungan kelembagaan, dan peningkatan infrastruktur.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penerapan EMIS dalam Pengelolaan Data di MTsN 5 Banyuwangi

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan Education Management Information System (EMIS) di MTsN 5 Banyuwangi telah menjadi instrumen penting dalam pengelolaan data madrasah, khususnya dalam proses penginputan data siswa, guru, serta administrasi kelembagaan. Implementasi ini secara nyata menunjukkan adanya transformasi dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih sistematis, terstruktur, dan terintegrasi. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada perubahan teknis, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan data pendidikan yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi informasi (Lahabu & Zannah, 2026). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EMIS masih cenderung berada pada level operasional administratif. Sistem lebih banyak digunakan untuk memenuhi tuntutan pelaporan data kepada pusat, bukan sebagai

alat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Harahap & Nasution, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan EMIS belum sepenuhnya mencerminkan fungsi ideal dari sistem informasi manajemen sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori.

Jika dianalisis menggunakan teori Sistem Informasi Manajemen (SIM), EMIS seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sistem yang mampu menghasilkan informasi strategis untuk mendukung fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Rusdiana A., 2014). Namun, realitas di MTsN 5 Banyuwangi menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dengan praktik empiris. Sistem yang seharusnya menjadi *decision support system* justru lebih banyak berperan sebagai *reporting system*. Kesenjangan ini dapat dipahami sebagai fenomena umum dalam implementasi teknologi di lembaga pendidikan, di mana adopsi teknologi seringkali hanya berhenti pada tahap penggunaan teknis tanpa diikuti dengan pemanfaatan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam proses manajerial.

Jika dikaitkan dengan indikator SIM, EMIS di MTsN 5 Banyuwangi telah memenuhi aspek integrasi data dan ketersediaan informasi. Namun, aspek keandalan sistem, kemudahan penggunaan, serta relevansi informasi masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi sebagaimana yang diharapkan dalam standar teoritis.

Selanjutnya jika dianalisis menggunakan pendekatan manajemen berbasis data, EMIS seharusnya menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Dalam teori dijelaskan bahwa data harus dikelola secara sistematis melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pemanfaatan agar menghasilkan informasi yang bernilai strategis. Selain itu, dalam perspektif data-driven decision making, data seharusnya menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan organisasi (Maysanjaya I.M.D., 2024). Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa data EMIS belum dimanfaatkan

secara maksimal dalam penyusunan program kerja madrasah. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya pengambilan keputusan berbasis data belum terbentuk secara kuat di lingkungan madrasah.

Secara kritis, kondisi ini juga menunjukkan bahwa implementasi EMIS masih bersifat compliance-oriented (berorientasi kepatuhan terhadap kebijakan pusat), bukan performance-oriented (berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data masih terbatas pada kebutuhan pelaporan administrative dan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan sistem belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas manajemen madrasah. Dalam perspektif Islam, pengelolaan data sebagai bagian dari amanah memiliki implikasi moral yang sangat kuat dan harus dijaga. Allah SWT berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا
بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..." (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap amanah harus disampaikan kepada yang berhak secara adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks EMIS, data yang dikelola bukan sekadar angka, tetapi merupakan representasi kondisi riil madrasah yang akan digunakan sebagai dasar kebijakan. Oleh karena itu, pengelolaan data yang tidak optimal dapat berimplikasi pada ketidakadilan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan EMIS di MTsN 5 Banyuwangi telah berjalan secara struktural, namun belum optimal secara fungsional dan strategis. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sistem informasi secara lebih maksimal.

4.3.2 Peran EMIS dalam Meningkatkan Akurasi dan Tata Kelola Data Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah. Digitalisasi data melalui EMIS telah mampu mengurangi duplikasi data, meningkatkan keteraturan administrasi, serta mempermudah proses penyimpanan dan pencarian data (Yulianto et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa EMIS berperan dalam menciptakan sistem pengelolaan data yang lebih sistematis dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Namun demikian, akurasi data yang dihasilkan oleh EMIS masih sangat bergantung pada kualitas input data yang dilakukan oleh operator. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi, sebaik apapun teknologinya, tetap memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap faktor manusia sebagai pengguna utama.

Dalam teori Sistem Informasi Manajemen dijelaskan bahwa kualitas informasi ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Jika salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka informasi yang dihasilkan menjadi kurang berkualitas (Rusdiana A., 2014). Dalam konteks penelitian ini, meskipun sistem telah mampu menyediakan data secara cepat, namun aspek akurasi dan konsistensi masih menjadi tantangan utama. Temuan adanya ketidaksesuaian antara data EMIS dan kondisi riil menunjukkan bahwa proses validasi data belum berjalan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya ketelitian operator, keterbatasan waktu, serta belum adanya mekanisme kontrol kualitas data yang sistematis.

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak secara otomatis menjamin kualitas data. Justru dalam beberapa kasus, sistem digital dapat mempercepat penyebaran kesalahan jika data yang dimasukkan sejak awal sudah tidak valid. Oleh karena itu, diperlukan sistem kontrol internal yang kuat untuk memastikan kualitas data tetap terjaga. Dalam perspektif tata kelola data (data governance), EMIS seharusnya mampu menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data masih belum maksimal dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan (Harahap & Nasution, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi tata kelola data belum berjalan

secara optimal. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendala utama dalam implementasi sistem informasi pendidikan terletak pada kualitas data dan sumber daya manusia. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada aspek ketergantungan sistem terhadap operator sebagai faktor penentu utama kualitas data. Dalam perspektif Islam, akurasi data memiliki dimensi etika yang sangat kuat, pentingnya akurasi data ditegaskan dalam Al-Qur'an:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti..." (QS. Al-Hujurat: 6)

Ayat ini menegaskan pentingnya verifikasi data sebelum digunakan. Dalam konteks EMIS, hal ini berarti setiap data harus melalui proses validasi agar dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan, kejujuran dan ketelitian dalam menginput data menjadi bagian dari tanggung jawab moral yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga" (HR. Muslim)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EMIS tidak hanya menjadi aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi etika dan moral. Serta memiliki peran strategis dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan data, sistem validasi, serta kompetensi sumber daya manusia.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi EMIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan EMIS di MTsN 5 Banyuwangi. Adanya operator khusus yang menangani EMIS Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi Dukungan pimpinan madrasah dalam kebijakan penggunaan EMIS Ketersediaan operator khusus.

1. Faktor pendukung:
   a. Kompetensi Operator
      Faktor utama keberhasilan implementasi EMIS adalah kemampuan teknis operator. Ini sejalan dengan teori bahwa kualitas output sistem dipengaruhi oleh kualitas pengguna.
   b. Dukungan Pimpinan
      Kepala Madrasah sangat penting untuk menciptakan komitmen organisasi karena memberikan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan EMIS.
   c. Sarana dan prasarana
      Kemudahan pengelolaan data berbasis digital didukung oleh ketersediaan perangkat komputer dan jaringan internet.
   d. Kebijakan Kementerian Agama
      Regulasi EMIS mendorong institusi pendidikan untuk menerapkan sistem secara konsisten.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa penerapan EMIS didukung oleh elemen struktural dan kebijakan yang signifikan. Meskipun demikian, faktor-faktor yang berpotensi mengganggu.

2. Faktor Penghambat
   a. Kendala teknis sistem server
      Kendala teknis sistem, terutama error yang sering terjadi, terutama saat banyak pengguna mengakses, menunjukkan bahwa kualitas sistem belum stabil.
   b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Tidak semua pengguna memiliki kemampuan yang sama untuk menjalankan EMIS, yang berarti mereka bergantung pada operator tertentu.

c. Kurangnya Pemanfaatan Data
   Data yang tersedia belum digunakan sepenuhnya dalam pengambilan keputusan. Ini menunjukkan kegagalan dalam menerapkan manajemen berbasis data.
d. Budaya Organisasi
   Pola kerja administratif yang belum berbasis data masih ada, yang membuat transformasi digital belum selesai.

Implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama meliputi adanya kebijakan dari Kementerian Agama yang mewajibkan penggunaan EMIS, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta adanya tenaga operator yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa secara struktural, implementasi EMIS telah memiliki dasar yang cukup kuat. Kebijakan yang bersifat top-down memberikan legitimasi sekaligus dorongan bagi madrasah untuk mengadopsi sistem tersebut. Selain itu, keberadaan operator menjadi elemen penting dalam menjalankan sistem secara operasional. Namun demikian, berbagai faktor penghambat juga ditemukan dalam penelitian ini. Hambatan utama meliputi keterbatasan kompetensi operator, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, gangguan teknis pada sistem, serta keterbatasan jaringan internet. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi masih belum optimal.

Dalam perspektif teori Sistem Informasi Manajemen, keberhasilan sistem sangat ditentukan oleh sinergi antara komponen manusia, teknologi, data, dan prosedur. Kelemahan pada salah satu komponen akan berdampak pada keseluruhan sistem (Rusdiana A., 2014). Dalam penelitian ini, faktor manusia (brainware) menjadi titik lemah utama yang memengaruhi efektivitas implementasi EMIS. Secara lebih kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan implementasi EMIS bukan terletak pada sistem itu sendiri, melainkan pada kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan teknologi. Hal ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang menyatakan bahwa

resistensi dan keterbatasan kapasitas SDM merupakan tantangan utama dalam transformasi digital. Selain itu, hambatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa indikator manajemen berbasis data, seperti kualitas data, integrasi sistem, dan pemanfaatan informasi, belum terpenuhi secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola data (data governance) masih perlu diperkuat agar sistem dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. . Dalam perspektif Islam, keberhasilan suatu sistem sangat bergantung pada usaha manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ
اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ١١

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas implementasi EMIS harus dimulai dari peningkatan kompetensi dan kesadaran sumber daya manusia. Selain itu, hadits tentang pentingnya profesionalisme juga menegaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ)رواه البخاري(

Artinya: "Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah hari kiamat (kehancurannya)." (HR. Bukhari)

Hadis ini menegaskan pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan sistem informasi. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat implementasi EMIS menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta tata kelola data yang baik. Secara keseluruhan, implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi telah berjalan namun belum mencapai tingkat optimal sesuai dengan konsep teoritis. Terdapat

kesenjangan antara teori Sistem Informasi Manajemen dan praktik di lapangan, khususnya dalam pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pendekatan manajemen berbasis data menuntut agar data tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dimanfaatkan secara strategis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi SDM, perbaikan sistem, serta penguatan tata kelola data agar EMIS dapat berfungsi secara optimal. Integrasi antara teori modern dan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa pengelolaan data bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga amanah yang harus dijalankan dengan jujur, akurat, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi EMIS di MTsN 5 Banyuwangi masih berada pada tahap transisi dari penggunaan administratif menuju pemanfaatan strategis. Temuan ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa permasalahan utama bukan pada sistem, tetapi pada kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kesiapan pengguna. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan perspektif bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, serta kualitas tata kelola data. Integrasi antara aspek teknis dan non-teknis menjadi kunci utama dalam mencapai implementasi sistem yang optimal.

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi dan Tantangan Implementasi EMIS dalam Meningkatkan Akurasi dan Tata Kelola Data Madrasah di MTsN 5 Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan EMIS dalam pengelolaan data di MTsN 5 Banyuwangi telah berjalan dengan melibatkan berbagai unsur kelembagaan, meliputi kepala madrasah, operator EMIS, staf tata usaha, serta wakil kepala madrasah. Implementasi tersebut mencakup proses penginputan, pembaruan, validasi, dan pemanfaatan data, yang secara keseluruhan mendukung pengelolaan administrasi madrasah secara lebih sistematis dan terstruktur.

5.1.2 Peran EMIS dalam meningkatkan akurasi dan tata kelola data madrasah menunjukkan bahwa sistem ini berkontribusi signifikan dalam menciptakan pengelolaan data yang lebih tertib, terintegrasi, dan akuntabel. Keberadaan EMIS memudahkan madrasah dalam menyediakan data yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

5.1.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi EMIS menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, koordinasi antar pihak, serta komitmen organisasi dalam pengelolaan data. Di sisi lain, masih terdapat berbagai kendala yang menjadi tantangan dalam optimalisasi implementasi EMIS, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kelancaran terhadap pengumpulan data. Berikut keterbatasan-keterbatasan yang menjadi perhatian.

5.2.1 Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu MTsN 5 Banyuwangi, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah dengan karakteristik yang berbeda.

5.2.2 Keterbatasan waktu dan jadwal wawancara dengan informan menyebabkan hambatan utama. Hal ini menyebabkan proses wawancara tertunda.

5.2.3 Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rentang waktu tertentu, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya menggambarkan dinamika implementasi EMIS secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.2.4 Keterbatasan dokumentasi dan akses terhadap dokumen resmi Lembaga tidak sepenuhnya dapat diperoleh karna keterbatasan administrasi dan waktu.

5.2.5 Fokus penelitian terbatas pada aspek strategi implementasi EMIS, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh kuantitatif terhadap peningkatan kualitas data atau kinerja kelembagaan secara lebih luas.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum mencakup seluruh aspek secara mendalam. Oleh karna itu, diharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis kritis yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis:

5.3.1 Bagi madrasah

Diperlukan pergeseran paradigma dari sekadar *data compliance* menuju *data-driven management*. Madrasah tidak hanya dituntut untuk menginput data secara benar, tetapi juga memanfaatkan data tersebut sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi program.

5.3.2 Bagi operator EMIS

Operator perlu diposisikan tidak hanya sebagai tenaga teknis, tetapi juga sebagai bagian dari aktor strategis dalam tata kelola data. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman analisis data menjadi penting.

5.3.3 Bagi Kementerian Agama

Perlu adanya penguatan infrastruktur sistem, khususnya stabilitas server dan integrasi sistem, serta penyediaan kebijakan yang mendorong pemanfaatan data EMIS tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai basis pengambilan keputusan di semua level.

5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, serta mengkaji hubungan antara implementasi EMIS dengan kinerja kelembagaan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad N., R. R. (2024). *Buku Ajar Sistem Manajemen Basis Data*.

Amalia, A. C., Wulandari, L., & Rusydiyah, E. F. (2021). Utilization Of Education Management Information System (Emis) As An Anti-Corruption Effort In Madrasas. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 154–162.

Ansari, N. R., & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 66–78.

Ansori, A., Mandela, R. Y., Agustinus, F., & Adawiyah, R. (2025). Peran Peran Education Management Information System (Emis) Dalam Transparansi Dan Akuntabilitas Data Di Ponpes Tahfizul Qur'an. *Academy Of Social Science And Global Citizenship Journal*, *5*(2), 85–97.

Ansori, A., Yoza, R., Agustinus, F., & Adawiyah, R. (2025). *Peran Education Management Information System (Emis) Dalam Transparansi Dan Akuntabilitas Data Di Ponpes Tahfizul Qur ' A N*. *5*(2), 85–97.

Bogdan, R. C., & Bilken, S. K. (1992). Quality Research For Education: An Introduction To Theory And Methods. *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods : : Allyn And Bacon.*, 106–156.

Budiman1, A., & Berdatous Souvia. (2023). *Implementasi Education Management Information System 4.0 Pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *2*(6), 2126–2133.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

Dr Ha Rusdiana, M. M. (N.D.). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Pusat Penelitian & Penerbitan Lp2m Uin Sgd Bandung.

Hamdi, L. (2025). Integrasi Emis Dalam Dunia Pendidikan: Solusi Inovatif Atau Beban Administratif? *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, *6*(1).

Handayani, W. S. (2020). *Implementasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Harahap, S. R., & Nasution, M. I. P. (2026). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan. *Journal Sains Student*

Research, *4*(1), 114–119.

Hidayat K.M., D. (2022). *Sistem Manajemen Basis Data*.

Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, *20*(3), 445–450.

Jeri, Y. (2025). *Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di Mts Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

Kasmin, K., & Nurilahi, R. (2023). Hubungan Penggunaan Education Management Information System (Emis) 4.0 Dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *8*(2), 123–134. Https://Doi.Org/10.15575/Isema.V8i2.20354

Khairunisa, A. (2024). *Implementasi Education Management Information System Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Lahabu, Y. D., & Zannah, D. N. (2026). Paradigma Baru Manajemen Pembelajaran Mi Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. *Paedagogie*, *21*(2), 2105–2116.

Lail Nur Fitria, I. J. (2025). *Digitalisasi Tata Kelola Madrasah: Implementasi Emis Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan Di Mdt-Ula Al Asyari Kota Kediri*. *4*(6), 2484–2496.

Luktafiani, S. (2024). Penerapan Education Management Information System (Emis) Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Mappesona*, *7*(2), 87–97. Https://Doi.Org/10.30863/Mappesona.V7i2.5522

Matthew B. Miles Π A. Michael Huberman Johnny, S. (2021). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Maysanjaya I.M.D., D. K. T. (2024). *Manajemen Basis Data(Teori Dan Implementasi)*.

Mh Al Rosid, A. M. (2023). *Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (Pais) Kementerian Agama Kabupaten*. *4*(2), 164–177.

Mudiono, M., & Mudzakkir, M. (2025). Transformation Of Islamic Educational Management In The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang. *At Tandhim| Journal Of Islamic Education Management*, *1*(1), 47–57.

N Hafid, L. W. (2025). *Digital Transformation Of Archival System : Optimizing Storage Efficiency In Administrative Processes For*

Islamic Senior High Schools. *32*(1), 37–44. Https://Doi.Org/10.17977/Um047v32i12025p37-44

Nissa, Z., Nurdin, N., & Nur, M. D. M. (2025). *Analisis Pengelolaan Data Emis 4 . 0 (Education Management Information System) Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu*. *0*, 46–55.

Nurzakia, E. R. (2024). *Implementasi Emis 4.0 (Education Management Information Sistem 4.0) Di Madrasah Aliyah Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. *Iv*(2).

Priyowidodo, G. (2021). Buku Ajar Komunikasi Organisasi. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*.

Rachman, A., Mumpuni, I. D., & Adistianaya, W. (2025). *Big Data Dan Manajemen Basis Data Terdistribusi*.

Robert K. Yin. (2023). A Book Review: Case Study: Case Study Research And Applications Design And Methods (6th Ed.). *Beyond Words*, *11*(1), 61–64. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.1563

Romdoniyah, F. F., Aripudin, O., & Islam, M. P. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (Emis) Di Seksi Pd. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, *5*(6), 953–965.

Rosid, M. H. Al, & Arifin, F. N. (2021). *Pengaruh Layanan Administrasi Terhadap Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. *3*(1), 125–142.

Rusdiana A., I. M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*.

Setiana, A. (2019). *Sistem Informasi Menejemen*.

Silalahi, M. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*.

Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(4), 10.

Uliah, R., Susanti, T., Seftiani, W., Mardlaatillah, A., & Kurniawan, W. (2025). Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *11*(04), 454–472.

Yoraeni A., D. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*.

Yulianto, I., Nurfuadi, N., & Yahya, M. S. (2025a). Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Data: Telaah Implementasi Emis Dalam Pengelolaan Informasi Madrasah: Data-Based Education Management Transformation: Review Of Emis Implementation In Madrasah Information Management. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(3), 575–587.

Yulianto, I., Nurfuadi, N., & Yahya, M. S. (2025b). Transformasi

Manajemen Pendidikan Berbasis Data: Telaah Implementasi Emis Dalam Pengelolaan Informasi Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(3), 575–587. Https://Jurnal.Insida.Ac.Id/Index.Php/Attadrib/Article/View/1021

Zaktian, M., & Ilman, N. (2025). Implementasi Sistem Emis (Education Management Information System) Di Mts Muhammadiyah. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, *2*(3), 3726–3733.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

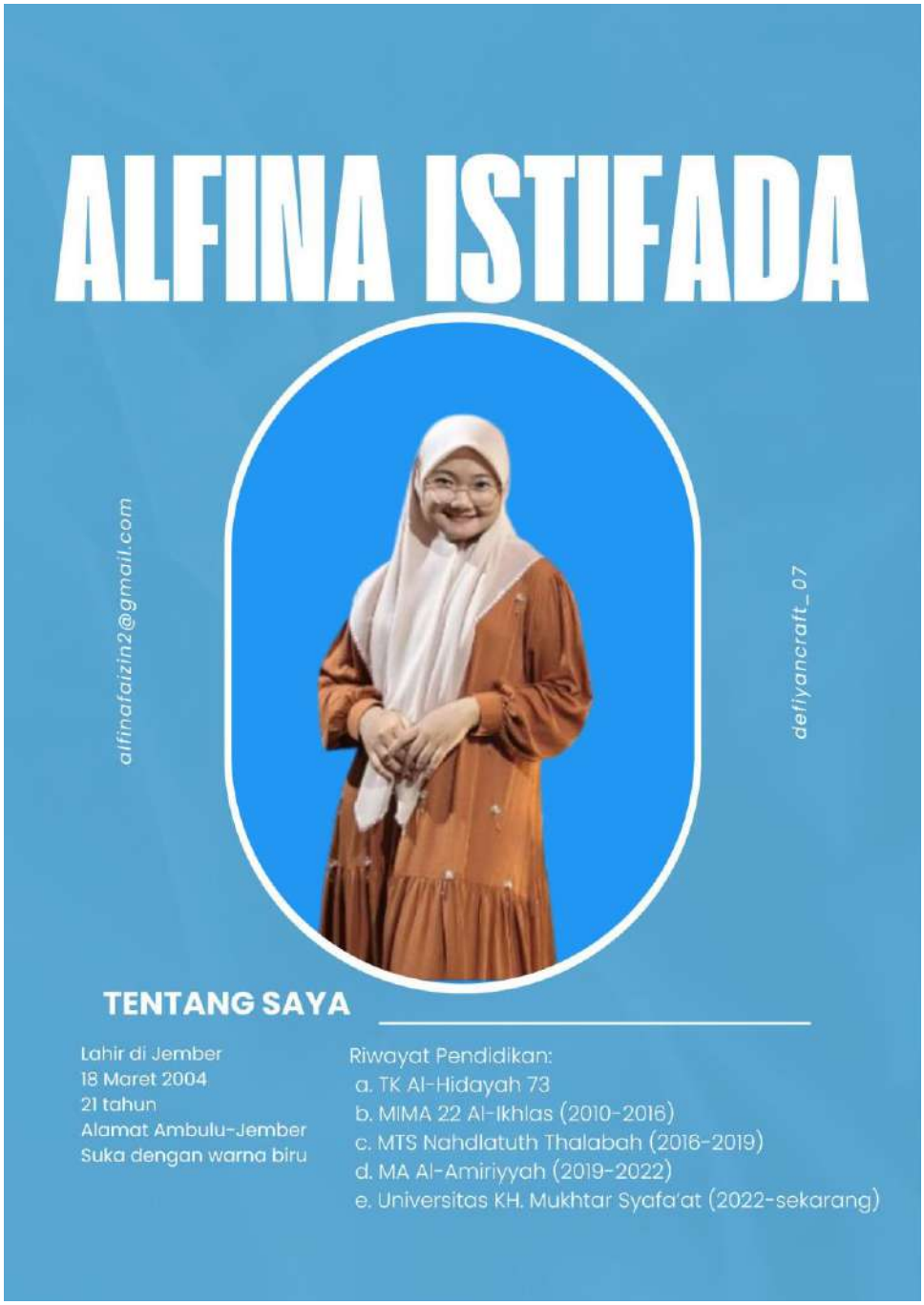

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1 Kartu Bimbingan

6/3/26, 11:36 PM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG ::

NIM	**2211111030**
NAMA	**ALFINA ISTIFADA**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH: STUDI KASUS MTSN 5 BANYUWANGI**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	26 Mei 2026	01 Juni 2026	Persetujuan dan persiapan ujian / sidang	Bimbingan ke 18
2	20251	18 Mei 2026	25 Mei 2026	Refisi artikel	Bimbingan ke 17
3	20251	07 Mei 2026	15 Mei 2026	Penyusunan artikel	Bimbingan ke 16
4	20251	01 Mei 2026	05 Mei 2026	Perbaikan format penulisan	Bimbingan ke 15
5	20251	25 April 2026	30 April 2026	Refisi keseluruhan	Bimbingan ke 14
6	20251	15 April 2026	20 April 2026	Penyusunan Bab 5	Bimbingan ke 13
7	20251	20 Maret 2026	28 Maret 2026	Analisis dan pembahasan hasil penelitian	Bimbingan ke 12
8	20251	12 Maret 2026	18 Maret 2026	Penyusunan Bab 4 hasil dan pembahasan	Bimbingan ke 11
9	20251	02 Maret 2026	08 Maret 2026	Reduksi dan verifikasi data penelitian	Bimbingan ke 10
10	20251	15 Februari 2026	25 Februari 2026	Pengumpulan data lapangan	Bimbingan ke 9
11	20251	05 Februari 2026	10 Februari 2026	Penyusunan instrumen penelitian	Bimbingan ke 8
12	20251	25 Januari 2026	28 Januari 2026	Refisi proposal	Bimbingan ke 7
13	20251	12 Januari 2026	20 Januari 2026	Pembahasan bagian depan dan finalisaisi	Bimbingan ke 6
14	20251	01 Desember 2025	20 Desember 2025	Bab III Metodel Penelitian	Bimbingan ke 5
15	20251	24 November 2025	30 November 2025	Bab II Kajian Teori	Bimbingan 4
16	20251	16 November 2025	23 November 2025	Bab I Pendahuluan	Bimbingan 3
17	20251	12 November 2025	15 November 2025	Revisi Judul	Bimbingan ke 2
18	20251	22 Oktober 2025	25 Oktober 2025	Pengajuan Judul	Bimbingan ke 1

1.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BANYUWANGI
Jalan Basuki Rahmat Nomor 34 Cluring 68482
Telephon (0333) 396910
Website : https://www.mtsn5banyuwangi.sch.id *Email* : cluring.mtsn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 233 /Mts.13.30.5/HM.00/5/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi:

Nama	: Herny Nilawati, S.Pd., M.Pd. I
Nomor Induk Pegawai	: 19720415 200501 2 004
Pangkat/ golongan	: Pembina Tk. I/IV a
Jabatan	: Kepala MTsN 5 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama	: Alfina Istifada
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 18 Maret 2004
NIM	: 2211111030
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Benar – benar Mahasiswa Universitas KH Mukhtar Syafaat UIMSYA Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Statergi Dan Tantangan Implementasi Emis Dalam Meningkatkan Tata Kelola Dan Akurasi Data Madrasah : Studi Kasus MTsN 5 Banyuwangi" dalam rangka penyelesaian progam tugas akhir skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2025/2026 pada tanggal 21 Februari sampai dengan 21 Maret 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cluring, 18 Mei 2026
Kepala

Herny Nilawati, S.Pd., M.Pd.I

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBS
Token : aLlOkbSX

1.3 Lampiran Hasil Turnitin

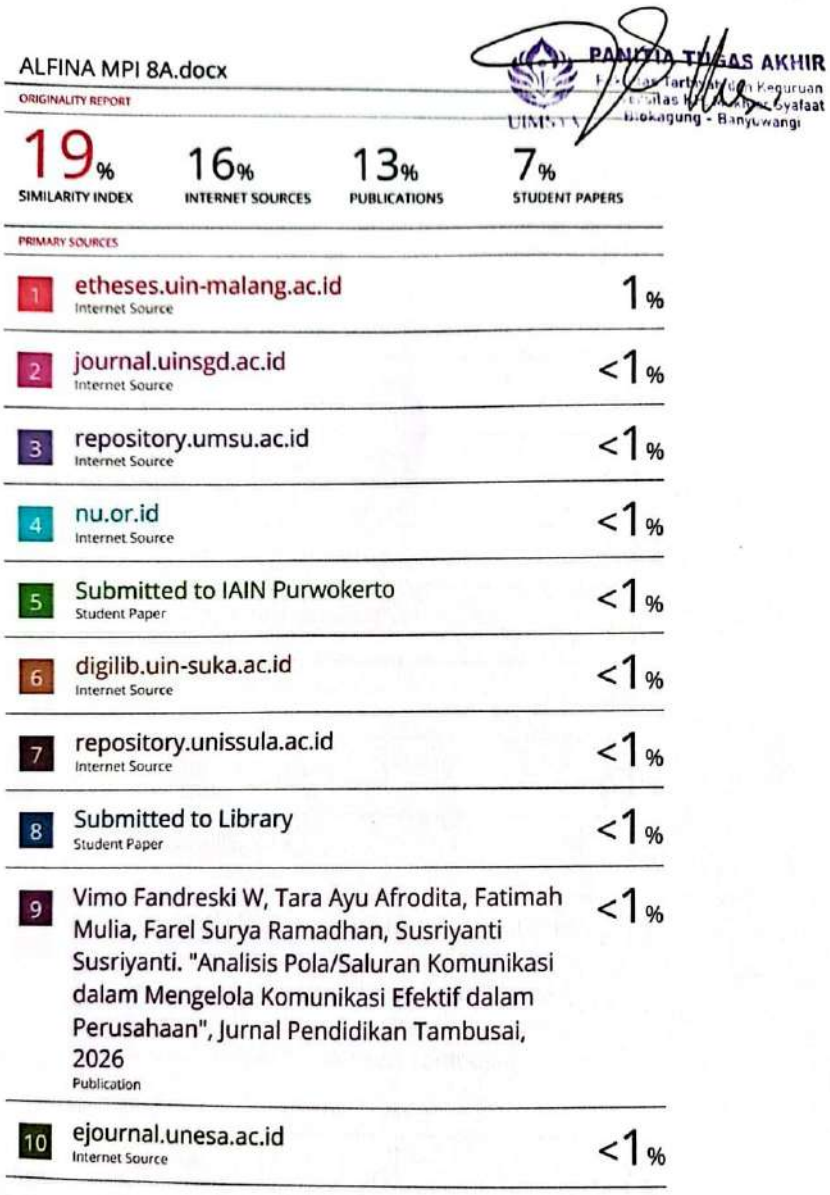

ALFINA MPI 8A.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	13%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
4	nu.or.id Internet Source	<1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Library Student Paper	<1%
9	Vimo Fandreski W, Tara Ayu Afrodita, Fatimah Mulia, Farel Surya Ramadhan, Susriyanti Susriyanti. "Analisis Pola/Saluran Komunikasi dalam Mengelola Komunikasi Efektif dalam Perusahaan", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1%
10	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%

1.4 Surat Pengantar Penelitian

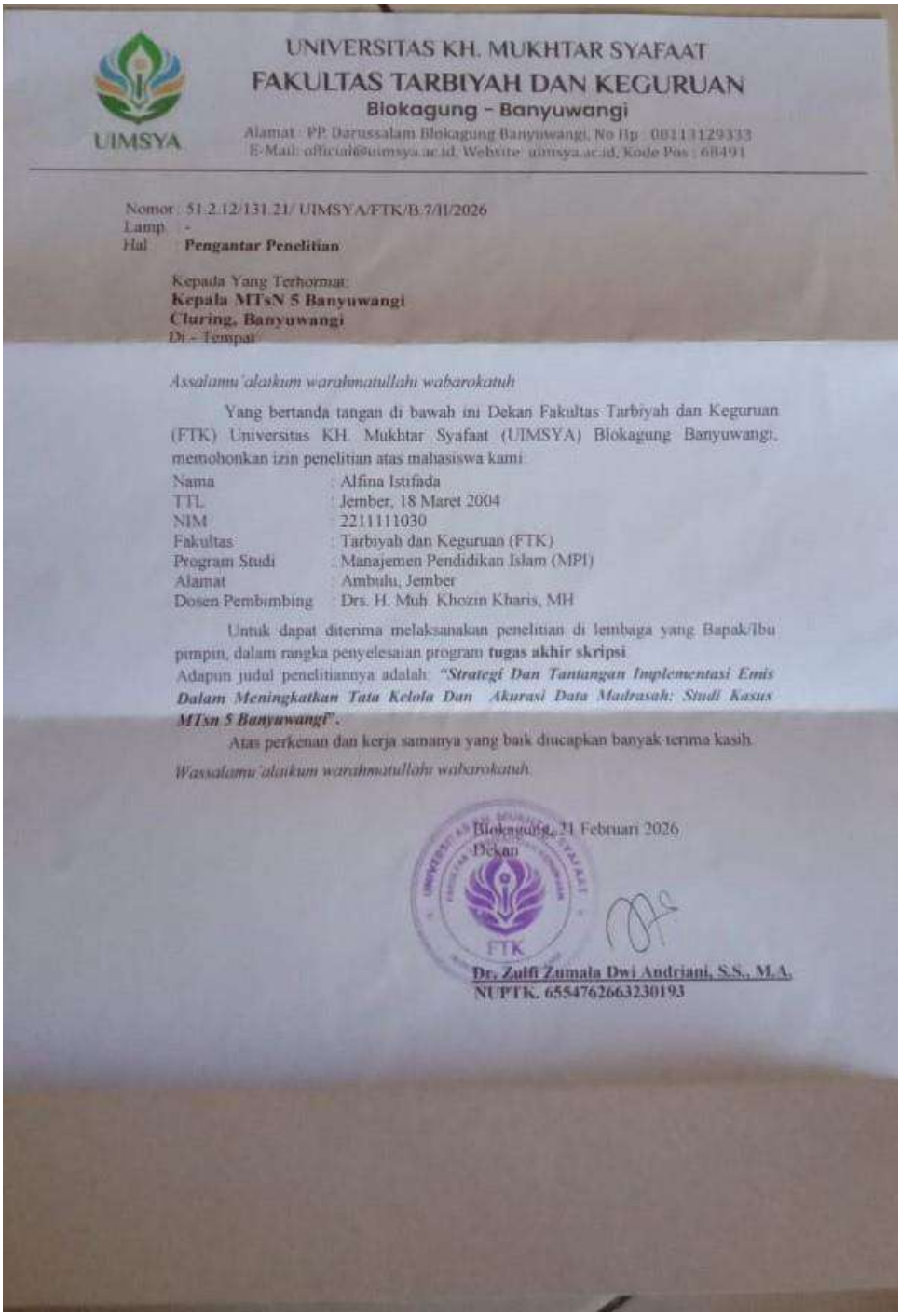

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.21/ UIMSYA/FTK/B.7/II/2026
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTsN 5 Banyuwangi
Cluring, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Alfina Istifada
TTL	: Jember, 18 Maret 2004
NIM	: 2211111030
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Ambulu, Jember
Dosen Pembimbing	: Drs. H. Muh. Khozin Kharis, MH

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Strategi Dan Tantangan Implementasi Emis Dalam Meningkatkan Tata Kelola Dan Akurasi Data Madrasah: Studi Kasus MTsn 5 Banyuwangi"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Blokagung, 21 Februari 2026
Dekan

FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

1.5 Pedoman Wawancara

A. Intrumen Untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peran EMIS dalam pengelolaan data madrasah?
2. Sejak kapan EMIS diterapkan di MTsN 5 Banyuwangi dan apa latar belakang penerapannya?
3. Strategi apa yang diterapkan pihak madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan EMIS?
4. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menjaga akurasi dan validitas data EMIS?
5. Sejauh mana data EMIS digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial?
6. Bentuk dukungan apa yang diberikan madrasah kepada operator dan staf dalam pengelolaan EMIS?
7. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi EMIS di tingkat pimpinan?
8. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Apa dampak penerapan EMIS terhadap tata kelola madrasah?

B. Intrumen Untuk Operator Emis

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai operator EMIS?
2. Bagaimana proses pengumpulan, penginputan, dan pembaruan data EMIS dilakukan?
3. Apakah EMIS memudahkan pengelolaan data madrasah? Mengapa?
4. Fitur EMIS apa yang paling membantu dan paling sulit digunakan?
5. Kendala teknis apa yang sering dihadapi dalam penggunaan EMIS?
6. Bagaimana cara memastikan keakuratan dan konsistensi data?
7. Apakah pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan EMIS?
8. Bagaimana koordinasi dengan guru, staf TU, dan pimpinan madrasah?
9. Apa tantangan terbesar dalam implementasi EMIS?

C. INSTRUMEN UNTUK STAF TU

1. Bagaimana keterlibatan staf TU dalam pengelolaan data EMIS?
2. Data administrasi apa saja yang bersumber dari EMIS?
3. Apakah EMIS membantu meningkatkan ketertiban administrasi madrasah?
4. Bagaimana alur koordinasi antara staf TU dan operator EMIS?
5. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pemenuhan data EMIS?
6. Bagaimana pengaruh akurasi data EMIS terhadap pelayanan administrasi?
7. Apakah terdapat perubahan pola kerja sejak penggunaan EMIS?
8. Apa tantangan utama implementasi EMIS dari sisi administrasi?

1.6 Transkrip Wawancara

No.	informan	Kutipan wawancara
1	Kepala Madrasah	“Implementasi EMIS di madrasah kami sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan berbasis data. Namun, dalam praktiknya masih perlu peningkatan terutama pada ketepatan waktu penginputan data.”
2	Kepala Madrasah	“Kami selalu berupaya memberikan dukungan kepada operator, baik berupa fasilitas maupun kebijakan, agar pengelolaan data bisa lebih optimal.”
3	Operator EMIS	“Kendala utama dalam penggunaan EMIS biasanya terjadi ketika banyak pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan, sehingga server sering mengalami error.”
4	Operator EMIS	“Biasanya kami harus mencari waktu di luar jam sibuk agar bisa menginput data dengan lancar, terutama saat mendekati deadline.”
5	Operator EMIS	“Selain itu, pembaruan sistem yang sering berubah juga menjadi tantangan karena kami harus terus menyesuaikan diri.”
6	Staf Tata Usaha	“EMIS sangat membantu dalam penyimpanan data, karena semua data sudah terintegrasi secara digital dan lebih rapi dibandingkan sebelumnya.”
7	Staf Tata Usaha	“Namun, tidak semua staf memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan sistem, sehingga terkadang masih bergantung pada operator utama.”
8	Operator EMIS	“Strategi yang kami lakukan adalah dengan membuat jadwal kerja dan membagi tugas agar proses input data bisa lebih efektif.”
9	Kepala Madrasah	“Kami juga mendorong adanya pelatihan atau peningkatan kompetensi bagi

		operator agar dapat mengikuti perkembangan sistem EMIS.”
10	Staf Tata Usaha	“Secara keseluruhan, EMIS sudah membantu meningkatkan akurasi data, tetapi masih perlu perbaikan dari sisi sistem dan sumber daya manusia.”

1.7 Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara bersama staf tata usaha



Foto wawancara bersama operator EMIS

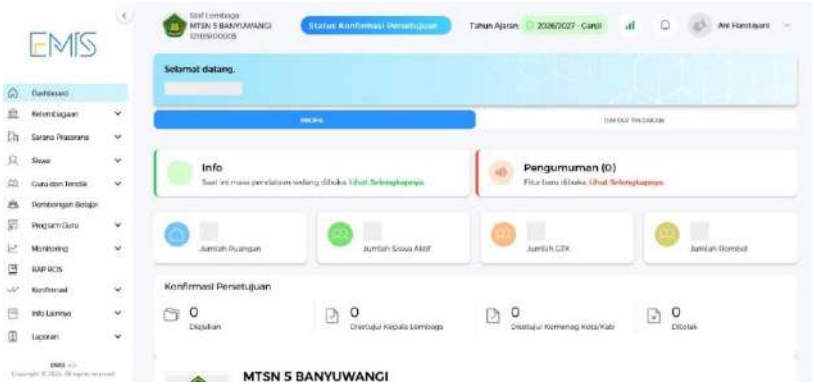

Beranda fitur EMIS

UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI

SKRIPSI

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EMIS

DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA DAN AKURASI DATA MADRASAH:

STUDI KASUS MTsN 5 BANYUWANGI



Buku ini mengulas secara komprehensif strategi dan tantangan implementasi EMIS (Education Management Information System) dalam meningkatkan tata kelola dan akurasi data madrasah, dengan studi kasus pada MTsN 5 Banyuwangi.

Pembahasan dimulai dari konsep dasar EMIS, pentingnya data yang akurat dalam pengambilan keputusan, hingga praktik implementasi di tingkat madrasah. Penulis mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif, seperti peningkatan kompetensi SDM, optimalisasi infrastruktur, integrasi sistem, serta budaya data yang kuat.

Di sisi lain, buku ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi, mulai dari keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, hingga validasi dan konsistensi data. Melalui analisis mendalam dan temuan lapangan, buku ini menawarkan solusi aplikatif dan rekomendasi yang relevan.

Buku ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi akademisi, praktisi pendidikan, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam mendorong transformasi digital madrasah menuju tata kelola yang lebih baik dan data yang lebih akurat.

- STRATEGI
- TANTANGAN
- TATA KELOLA
- AKURASI DATA

UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI

Unggul dalam Ilmu, Berakhlak dalam Amal, Berkontribusi untuk Umat dan Bangsa.

Penulis
Alfina Istifada